

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DDI LILBANAT
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
GURU DAN SANTRI**



Oleh

HIKMAWATI
NIM. 12.2200.029

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DDI LILBANAT
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
GURU DAN SANTRI**



Oleh

**HIKMAWATI
NIM. 12.2200.029**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DDI LILBANAT
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
GURU DAN SANTRI**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Hukum**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Disusun dan diajukan oleh

**HIKMAWATI
NIM. 12.2200.029**

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Hikmawati
 Judul Skripsi : Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI
 Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan
 Kesejahteraan Guru Dan Santri
 Nomor Induk Mahasiswa : 12.2200.029
 Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare
 No. Sti. 19/PP. 00. 9/1033/2015

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Syahriyah Semaun, S.E., M.M
 NIP : 19711111 19983 2 003
 Pembimbing Pendamping : Damirah, S.E., M.M
 NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Syariah
 Dan Ekonomi Islam



Budiman, M.HI

NIP: 19730627 200312 1 004

SKRIPSI

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DDI LILBANAT
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
GURU DAN SANTRI**

Disusun dan diajukan oleh

HIKMAWATI
NIM.12.2200.029

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah

Pada tanggal 10 Januari 2018 dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Syahriyah Semaun, S.E., M.M

NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Damirah, S.E., M.M

NIP : 19760604 200604 2 001



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI
Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Guru Dan Santri

Nama Mahasiswa : Hikmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 12.2200.029

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare
No. Sti. 19/PP. 00. 9/1033/2015

Tanggal Kelulusan : 10 Januari 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	Ketua	()
Damirah, S.E., M.M.	Sekretaris	()
Dr. Hj. Muliati, M.Ag.	Anggota	()
Rusnaena, M.Ag.	Anggota	()

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare



Dr. Alipud Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat serta hidayahnya yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa pula kirim salawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Muamalah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberi semangat, do'a dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya. Peneliti dengan tulus mengucapkan terima kasih atas dukungannya, baik berupa moril maupun materil yang belum tentu penulis dapat membalasnya.

Selain itu, peneliti ingin pula mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Syahriah semaun, S.E., M.M., selaku pembimbing I atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi peneliti, dan kepada Damirah, S.E., M.M., selaku pembimbing II atas segala bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasinya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Untuk itu perkenankan peneliti untuk mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare
2. Budiman, M.HI, selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Seluruh bapak dan ibu dosen pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam yang selama ini telah mendidik peneliti hingga dapat menyelesaikan studinya
4. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan STAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi saya
5. Kepala sekolah, guru, dan staf Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA) tempat penulis pernah mendapatkan pendidikan dan bimbingan di bangku sekolah.
6. Ketua koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat Parepare beserta jajarannya dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
7. Teman-teman dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Muamalah Jurusan

Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare. Akhirnya, semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-Nya. Amin

Parepare, 22 Desember 2017

Penulis



HIKMAWATI
NIM. 12.2200.029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hikmawati
Tempat/Tgl.Lahir : Passembarang, 07 Januari 1994
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 Desember 2017

Penulis



HIKMAWATI
NIM. 12.2200.029

ABSTRAK

Hikmawati. Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri (dibimbing oleh Syahriyah Semaun dan Damirah)

Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa atau murid dari suatu sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan siswa. Untuk itu di perlukan suatu wadah yang diharapkan mampu mencapai tujuan tersebut yaitu koperasi sekolah. Koperasi memiliki kontribusi langsung terhadap kesejahteraan anggotanya karena koperasi mempunyai asas kekeluargaan dan juga fungsi dari koperasi mensejahterakan anggotanya. Pondok pesantren DDI Lilbanat sebagai salah satu unit usaha, koperasi pesantren bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru dan santri dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat permasalahan tentang: 1. Bagaimana upaya koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri, 2. Bagaimana fungsi koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam rangka meningkat kesejahteraan guru dan santri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yang digunakan yaitu metode induktif dan metode deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Upaya Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri, yaitu dengan memperbaiki baik itu kegiatan-kegiatan koperasi, pengelolaan unit-unit usahanya maupun manajemen koperasinya agar kebutuhan anggota (guru dan santri) terpenuhi dan kesejahteraan anggota pun dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan santri, yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota (guru dan santri), membantu kebutuhan anggota, menumbuhkan kesadaran berkoperasi dan membina rasa tanggung jawab, disiplin serta berjiwa koperasi.

Kata Kunci: Peran Koperasi, Kesejahteraan, Guru dan Santri.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Tinjauan Teoritis.....	13
2.2.1 Peran.....	13
2.2.2 Koperasi.....	14
2.2.3 Kesejahteraan.....	29
2.2.4 Landasan hukum islam tentang koperasi.....	32
2.3 Tinjauan Konseptual.....	33
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Fokus Penelitian.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Upaya Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Dalam Memenuhi Kebutuhan Dan Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri...47	
4.1.2 Fungsi Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri.....74	

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....86

5.2 Saran.....86

DAFTAR PUSTAKA.....89

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Narasumber
2	Surat Keterangan Wawancara
3	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari STAIN Parepare
4	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare
5	Surat Keterangan Penelitian
6	Dokumentasi Skripsi
7	Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren (ponpes) adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, keberadaan dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah diakui oleh masyarakat. Dalam perkembangannya pondok pesantren berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama islam (*tafaqquh fi aldin*) yang telah banyak melahirkan ulama, toko masyarakat dan mubaligh. Seiring dengan laju pembangunan dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ponpes telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan lingkungannya. Salah satu bentuk adaptasi nyata yang telah dilaksanakan adalah pendirian koperasi di lingkungan ponpes dan dikenal dengan sebutan koperasi pondok pesantren (kopontren)

Keberadaan gerakan koperasi dikalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, sebab pendirian koperasi pertama di bumi nusantara adalah Patih Wiriadmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam dalam menolong jama'ah yang membutuhkan dana. Tumbuhnya gerakan koperasi dikalangan santri merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep ta'awun (saling menolong), ukhuwah (persaudaraan), tholabul ilmi (menuntut ilmu) dan berbagai aspek ajaran islam lainnya.¹

¹Azra Azyumardi, *Pesantren, Kontinuitas dan Perubahan, dalam bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta : Paramadina, 1997), h.1.

Perkembangan koperasi di berbagai dunia cenderung berbeda-beda. Perkembangan koperasi di Negara-negara Eropa Barat dan Jepang misalnya, telah memasuki tahap perkembangan yang sangat maju. Di kedua wilayah ini, koperasi telah berkembang menjadi salah satu pelaku ekonomi yang mampu bersaing secara wajar dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Kenyataan yang berlainan kita jumpai di Asia selatan dan Tenggara. Perkembangan koperasi di wilayah ini boleh dikatakan belum mampu bersaing secara sehat dengan badan-badan usaha yang lain.

Meskipun demikian, di negeri kita sejarah pengenalan koperasi didorong oleh keyakinan para bapak bangsa untuk mengantar perekonomian Bangsa Indonesia menuju pada suatu kemakmuran dalam kebersamaan dengan semboyan Makmur dalam kebersamaan dan bersama dalam kemakmuran. Kondisi objektif yang hidup dan pengetahuan masyarakat kita hingga tiga dasawarsa setelah kemerdekaan memang menghendaki cara itu. Persoalan pengembangan koperasi di Indonesia sering dicemooh seolah sedang menegakkan benang basah. Pemerintah di Negara-negara berkembang memainkan peran ganda dalam pengembangan koperasi dalam fungsi regulatory dan development. Peran development tidak jarang justru tidak mendewasakan koperasi.

Sejak tahun 1975 telah dikeluarkan keputusan bersama Menteri Perdagangan dan Koperasi serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/Kpb/XII/79 dan Nomor 282a/P/1979 tentang pendirian perkoperasian sekolah, universitas dan lain lain lembaga pendidikan di lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan. Berdasarkan SK bersama tersebut yang disebut koperasi sekolah atau koperasi siswa adalah koperasi yang anggotanya para siswa atau murid dari suatu sekolah yang

berfungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan siswa.²

Pada dasarnya pendidikan koperasi sekolah menyangkut tiga aspek penting yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas belum mampu mencapai tiga aspek yang diharapkan. Untuk itu diperlukan suatu wadah yang diharapkan mampu mencapai tujuan tersebut yaitu koperasi sekolah.

Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerja sama melakukan usaha, maka dapat dibedakan dengan jelas dari badan-badan usaha atau pelaku kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan modal. Dengan demikian koperasi sebagai badan usaha mengutamakan faktor manusia dan bekerja atas dasar perikemanusiaan bagi kesejahteraan para anggotanya. Meskipun koperasi merupakan kumpulan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tetapi koperasi bukanlah badan amal.³

Pada permulaannya kita mengenal tiga jenis bentuk koperasi yang didasarkan pada bidang-bidang usahanya, yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi, dan koperasi kredit. Selanjutnya terjadi perkembangan usaha yang juga memerlukan perkembangan struktur organisasi, sehingga penjenisan koperasi seperti diatas terasa kurang tepat dan perlu dikembangkan pula. Perkembangan usaha koperasi berlangsung serba cepat dan luas mengikuti kemajuan ekonomi dan tingkat kepentingan/kebutuhan para anggotanya, ini berarti bahwa usaha-usaha dan pelayanan-pelayanannya telah meningkat, walaupun demikian gerak organisasinya

²[http://www.asian-spirit.blogspot.com/2009/12/Pengenalan Koperasi Sekolah Di Akses 9 November 2012](http://www.asian-spirit.blogspot.com/2009/12/Pengenalan-Koperasi-Sekolah-Di-Akses-9-November-2012).

³Ninik Widiyanti, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), h. 3.

tetap bertahan dengan kuat pada sendi-sendi yang khas, yaitu: mengutamakan kesejahteraan para anggotanya dengan gerakan cepat dan tepat.⁴

Bila koperasi mempunyai keunggulan dalam menawarkan produk kepada anggotanya dibanding dengan nonkoperasi maka dengan sendirinya anggota akan bertransaksi dengan koperasi. Demikian halnya dengan koperasi pondok pesantren mempunyai keunggulan dalam menawarkan alternative investasi kepada investor, maka investor akan menanamkan dananya kepada koperasi pondok pesantren. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa anggota dan masyarakat dapat dianggap sebagai konsumen potensial atau investor potensial yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh unit usaha dalam rangka hubungan bisnis⁵

Koperasi mempunyai tujuan yang utama ialah

- 1.1.1 Meningkatkan taraf hidup, saling tolong menolong, dan kesejahteraan anggota-anggotanya,
- 1.1.2 Menumbuhkan atau meningkatkan apresiasi dan partisipasi siswa terhadap Koperasisebagai jalur untuk menanamkan dan memupuk jiwa, semangat dan sikap wira Koperasi,
- 1.1.3 Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran untuk bergotong royong dan setia kawan diantara para siswa,
- 1.1.4 Menunjang pendidikansekolah kearah kegiatan yang praktis guna mencapaikebutuhan ekonomi dikalangan siswa,
- 1.1.5 Sebagai ajang pembinaan mental para siswa serta memupuk jiwa kewiraswastaan santri.

⁴G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 1.

⁵Hendar, *Ekonomi Koperasi* (Cet. V ;Jakarta : FE-UI, 1999), h.7.

Sebuah Koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterahkan anggotanya, karena ia menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Anggota bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam Koperasinya. Semakin sering anggota berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar Koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka Koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja Koperasi, maka semakin besar kemampuan Koperasi mensejahterakan anggotanya. Semakin besar peran Koperasi memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan Koperasi. Jadi, hubungan antara kinerja Koperasi, partisipasi anggota dan kesejahteraan anggota adalah hubungan yang saling mempengaruhi.

Koperasi memiliki kontribusi langsung terhadap kesejahteraan anggotanya karena koperasi mempunyai asas kekeluargaan dan juga fungsi dari koperasi mensejahterakan anggotanya. Koperasi juga memiliki beberapa prinsip diantaranya Prinsip koperasi Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian dan pendidikan perkoperasian, kerjasama antar koperasi dan fungsi dari koperasi. Untuk memajukannya harus ada peran aktif para anggotanya karena tanpa adanya peran aktif para anggotanya maka akan tidak berjalan sesuai dengan motto koperasi tersebut.⁶

Koperasi mempunyai fungsi dan peran yaitu :

⁶Hartaty Robiasih , *Peran Aktif Anggota Dalam Mensejahterakan Koperasi*.htm.

- 1.2.1 Fungsi koperasi dan peran koperasi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 1.2.2 Fungsi koperasi dan peran koperasi untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 1.2.3 Fungsi koperasi dan peran koperasi untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 1.2.4 Fungsi koperasi dan peran koperasi untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama yang didasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi⁷

Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah/4 : 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَتَقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Terjemahannya :

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya⁸

Dalam koperasi pesantren koperasi perlu adanya pengelolaan yang baik, yang mana dalam kegiatan ekonomi ini santri dan guru ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Koperasi pesantren ini memberikan arahan

⁷Murni Irian Ningsih, *Koperasi Indonesia* (Bandung: Pringgandani, 1992), h.45.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/penafsiran al-quran; 1971), h. 156.

bagi santri dan guru dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pendidikan bagi santri, tujuan ini memberikan arahan bagi guru dan santri tentang cara memilih berbagai alternative yang dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Yang mana dengan adanya koperasi pesantren, kebutuhan guru dan santri dapat terpenuhi dan koperasi pesantren menyediakan apa yang guru dan santri butuhkan.

Dalam koperasi pesantren ini di samping tujuan yang ekonomis komersial, koperasi harus memperhatikan pula tujuan dan cita-cita sosialnya, terutama bagi anggota-anggotanya. Jadi seorang pengurus koperasi pesantren yang baik harus berusaha dan mampu menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi sosial koperasi yang dipimpin dibawah naungan guru dan dijalankan oleh pengurus yang melibatkan santri.

Pondok Pesantren DDI Lilbanat yang berlokasi di kota Parepare sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai sebuah koperasi sebagai salah satu unit usaha, koperasi pesantren mempunyai peran ganda. Pertama, koperasi pesantren bertujuan untuk memberi kontribusi terhadap peningkatan pondok pesantren, dan kedua, koperasi pesantren bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru dan santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat sangat menarik untuk di teliti.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Upaya Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri ?
- 1.2.2 Bagaimana Fungsi Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru dan santri ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui peran koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri.
- 1.3.2 Untuk mengetahui fungsi koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru dan santri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan, baik secara ilmiah maupun secara praktis.

Adapun kegunaan penelitian yaitu :

1.4.1 Kegunaan ilmiah

- 1.4.1.1 Mengupayakan pengembangan sebagai usaha melengkapi hasil-hasil penelitian yang ada.
- 1.4.1.2 Bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini berguna untuk memberikan masukan berdasarkan hasil penelitian dan memperluas landasan teoritis melakukan survey lapangan sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang koperasi.
- 1.4.1.3 Sebagai usaha dalam menambah koleksi atau bahan bacaan bagi mahasiswa praktisi koperasi dan lembaga yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1.4.2.1 Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah hazanah yang akan memperkaya wacana keilmuan dibidang perkoperasian, khususnya

kepada mahasiswa dan seluruh lapisan masyarakat yang sangat peduli dengan keberadaan koperasi

1.4.2.2 Secara teoritis, penelitian ini merupakan bahan masukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan masalah ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian dan pembahasan tentang peranan pemberdayaan masyarakat yang penulis temukan, terdapat berbagai macam persoalan yang ingin diselesaikan oleh setiap peneliti, seperti:

“Peran PNPM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Bittoeng Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang” oleh saudara Justama. Adapun hasil yang di temukan adalah :

Kebudayaan yang ada pada masyarakat yaitu ingin mensejahterakan hidupnya dengan segala usaha yang dilakukannya, sebagian dari kelompok masyarakat menjalani kebutuhan hidupnya dengan mengelola usahanya sendiri dan sebagian juga mengambil bantuan dari pihak lain, namun kebanyakan dari masyarakat melakukan pengambilan pinjaman dengan alasan ingin membuka atau mengembangkan usahanya pada pembiayaan seperti Koperasi, Bank, dan pembiayaan lainnya. Jika dilihat dari sisi ekonomi kebiasaan dalam masyarakat adalah seringkali melakukan pinjaman untuk kebutuhannya, sehingga kelompok masyarakat di daerah ini begitu merespon dengan adanya bantuan dari pihak PNPM yang memberikan bantuan pinjaman berupa (SPP) yang menurutnya lebih baik dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, sehingga mereka terus menerus terbiasa dengan mengharapkan bantuan dari pihak lainnya. Hal seperti inilah yang kebanyakan menjadi budaya dalam kelompok masyarakat, dan kebiasaan seperti ini akan sulit dihilangkan jika

usaha yang dilakukan oleh kelompok masyarakat belum bisa memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan yang lainnya. Dengan melihat sejauh mana peran PNPM ini dalam membantu masyarakat yang tergolong kedalam pelaku PNPM untuk lebih baik dengan berbagai bantuan dari kegiatan PNPM seperti kegiatan SPP dan kegiatan yang lainnya yang dapat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin khususnya di daerah-daerah yang tertinggal.⁹

Penelitian kedua yaitu: “*Peran Koperasi dalam Mengatur Cash Flow Para Santri (Studi Kasus di Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintaro Kecamatan Demak Kabupaten Demak tahun 2011/2012)*”. Oleh Trisno Eko Riyanto, Adapun hasil yang di temukan adalah para santri ikut serta dalam pendidikan manajemen keuangan para santri. Di berikannya fasilitas pembiayaan diluar konsumtif bagi para santri. Pengambilan simpanan dengan syarat menunjukkan kartu tanda anggota pondok pesantren dan pengurus koperasi menanyakan buat keperluan apa uang tersebut, apabila untuk berfoya-foya maka koperasi tidak akan mencairkan uangnya. Pemberian/pengiriman uang dari orang tua untuk santri langsung masuk ketabungan. Pengelolaan simpanan para santri menjadi satu dengan simpanan satu dengan simpanan yang lainnya untuk diputar. Pemberian hibah dari koperasi langsung dimasuk ketabungan, dan untuk menjaga keuangan para santri agar tidak boros.¹⁰

⁹Justama, Skripsi, (*Peran PNPM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Bittoeng Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*), h.31-33.

¹⁰Trisno Eko Riyanto, Skripsi, (*Peran Koperasi dalam Mengatur Cash Flow Para Santri, Studi Kasus di Koperasi At-Taslim Desa Bintaro kecamatan Demak Kabupaten Demak, 2011/2012*) h. 78.

Penelitian ketiga yaitu: “*Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap*”. Oleh Takbir Lailatul Fitra adapun hasil yang ditemukan adalah kopontren memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat yaitu dengan usaha pertokoan dan kantin, memberikan pinjaman modal usaha pertokoan dan kantin, memberikan pinjaman modal usaha, Bagi hasil perdagangan, sewa kelolah mesin jahit dan pertumbuhannya dapat diukur dari aspek SDA, SDM, Pendidikan dan Teknologi yang mengalami peningkatan di Kelurahan Benteng tersebut.¹¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian calon penenliti adalah penulis akan meneliti upaya dan fungsi koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat dalam rangka memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri.

Adapun upaya koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam memenuhi kebutuhan guru dan santri, yaitu dengan memperbaiki baik itu kegiatan-kegiatan koperasi, pengelolaan unut-unit usahanya maupun manajemen koperasinya agar kebutuhan anggota (guru dan santri) terpenuhi dan kesejahteraan anggotapun dapat meningkat. Kemudian fungsi dari koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru dan santri, yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota (guru dan santri), membantu kebutuhan anggota, menumbuhkan kesadaran berkoperasi dan membina rasa tanggung jawab, disiplin serta berjiwa koperasi.

¹¹Takbir Lailatul Fitra, Skripsi, *Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap*, h. Viii.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹²

Dalam pengertian peran menurut defenisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya dimasyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.¹³

Pengertian peran menurut para ahli:

2.2.1.1 Menurut Soekanto

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1051.

¹³<http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-defenisi-fungsi-peran>.

2.2.1.2 Menurut Merton

Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.

2.2.1.3 Menurut Dougherty dan Pritchard

Teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.”¹⁴

Menurut Levinson Abdul Syani peranan mencakup tiga hal yaitu:

1.5.1.1 Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat individu dalam masyarakat.

1.5.1.2 Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

1.5.1.3 Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2.2.2 Koperasi

Secara harfiah kata “koperasi” berasal dari: *cooperation* (Latin), atau *co-operatie* (Belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai: bekerja bersama, atau bekerja sama, atau kerjasama, merupakan koperasi.¹⁵

Koperasi adalah ‘suatu kumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi

¹⁴<http://www.materibelajar.id/2016/01/defenisi-peran-dan-pengelompokan-peran>.

¹⁵Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005), h. 1.

kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”. Definisi tersebut mengandung unsur-unsur bahwa:¹⁶

2.2.2.1 Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi persekutuan social.

2.2.2.2 Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.

2.2.2.3 Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggotanya dengan kerja sama secara kekeluargaan.

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Enriquez memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hand in hand*).

Biasanya koperasi dikaitkandengan upaya kelompok-kelompok individu, yang bermaksud mewujudkan tujuan-tujuan umum atau sasaran-sasaran konkritnya melalui kegiatan-kegiatan ekonomis, yang dilaksanakan secara bersama bagi kemanfaatan bersama. Pengertian koperasi juga dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa latin “*coopere*”, yang dalam bahasa Inggris di sebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Terminologi koperasi yang mempunyai arti “kerja sama”, atau paling tidak mengandung makna kerja sama, sangat banyak dan bervariasi dalam berbagai bidang.

¹⁶Ninik Widiyanti, *Koperasi perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Dan PT Bina Adiaksara), h.1.

Terdapat kerja sama dalam bidang ekonomi yang disebut “*Economic Cooperation*” atau kerja sama dalam kelompok manusia yang disebut “*Cooperative Society*”.

2.2.2.1 Definisi UU No.25/1992

Definisi Koperasi Indonesia menurut UU No. 25/1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut.

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.¹⁷”

2.2.2.1 Fungsi dan peran koperasi

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- 2.2.2.1.1 Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- 2.2.2.1.2 Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 2.2.2.1.3 Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko Guru
- 2.2.2.1.4 Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

2.2.2.2 Prinsip Koperasi

¹⁷Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 14-18.

Perbedaan antara koperasi dengan bentuk usaha lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dianutnya. Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi ini biasanya mengatur baik hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antara para anggota koperasi, pola kepengurusan organisasi koperasi serta mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berasas kekeluargaan. Selain itu prinsip-prinsip koperasi biasanya juga mengatur pola kepengelolaan usaha koperasi. Karena itu, secara lebih terinci prinsip-prinsip itu juga mengatur pola kepemilikan modal koperasi serta pembagian sis hasil usahanya.

Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 UU No.25/1992, koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 2.2.2.2.1 Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Karena itu, tidak seorangpun yang boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi.
- 2.2.2.2.2 Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Penerapan prinsip ini dalam koperasi dilakukan dengan mengupayakan sebanyak mungkin anggota koperasi didalam pengambilan keputusan koperasi.
- 2.2.2.2.3 Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota. Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan itu. Selisih ini dalam koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU

ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu akan dibagikan kepada para anggota sesuai dengan perimbangan jasanya masing-masing. Jasa para anggota diukur berdasarkan jumlah kontribusi masing-masing terhadap pembentukan SHU ini. Ukuran kontribusi yang digunakan adalah jumlah transaksi anggota dengan koperasi selama periode tertentu.

2.2.2.2.4 Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal. Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar atas partisipasi para anggotanya, koperasi juga mendorong dan menumbuhkan rasa kesetiakawanan antarsesama anggota koperasi.

2.2.2.2.5 Kemandirian. Agar dapat mandiri, koperasi harus mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Dan agar dapat mengakar kuat, koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat. Dan agar dapat diterima oleh masyarakat, koperasi harus memperjuangkan kepentingan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹⁸

2.2.2.3 Organisasi Koperasi

2.2.2.3.1 Rapat anggota, rapat-rapat anggota di dalam suatu organisasi termasuk koperasi adalah merupakan sarana dan cara berkomunikasi diantara semua pihak di dalam tata kehidupan koperasi.

Setiap anggota berhak hadir dalam rapat anggota. Mereka yang belum memenuhi syarat keanggotaan, umpamanya belum melunasi simpanan pokok tidak dibenarkan hadir sebagai pendengar dan mungkin juga diberi kesempatan bicara,

¹⁸Rudianto, *Akuntansi Koperasi*, (PT Gelora Aksara Pratama), h. 4-5.

tetapi tidak turut dalam mengambil keputusan dalam rapat (artinya tidak berhak suara dalam pemungutan suara). Yang bertanggung jawab menyelenggarakan rapat adalah pengurus koperasi. Rapat anggota pada umumnya diadakan sekali setahun yang disebut Rapat Anggota Tahunan, disingkat RAT dimana pengurus member pertanggungjawaban atas kebijaksanaan yang telah dilakukannya selama tahun buku yang lampau. Ada juga yang mengadakan dua kali rapat anggota dalam satu tahun yaitu satu kali untuk menyusun Anggaran Biaya dan Pendapatan (rencana usaha) untuk tahun yang akan datang dan yang kedua kali rapat anggota tahunan untuk membicarakan kebijaksanaan pengurus selama tahun yang lampau.

2.2.2.3.2 Pengurus, pengurus sebagai unsure manajemen kedua dalam urutannya, bertanggung jawab sebagai badan yang memimpin koperasi. Pengurus berkewajiban untuk melaksanakan garis-garis besar usaha yang telah ditentukan oleh Rapat Anggota dan tercantum dalam Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumah Tangga Koperasi. Jadi dapat dikatakan bahwa pada dasarnya penguruslah yang menentukan garis-garis besar kebijaksanaan yang akan dikerjakan bersama bagi Koperasi Primer, dan mungkin oleh manajer beserta para pegawainya bagi Koperasi Sekunder.

Pengurus Koperasi di pilih dan di angkat oleh para anggota dari kalangan anggota sendiri. Adakalanya rapat anggota tidak berhasil memilih seluruh anggota Pengurus Koperasi dari kalangan anggota sendiri. Jika hal demikian terjadi, maka sebagian pengurus dipilih dari kalangan bukan anggota. Jumlah yang dipilih dari kalangan yang bukan anggota ini tidak boleh lebih dari sepertiga dari jumlah seluruh pengurus. Perlu diperhatikan bahwa mereka yang berasal bukan dari kalangan

anggota inipun harus memiliki kesanggupan untuk mengerjakan tugas sebagai Pengurus Koperasi yang bersangkutan.

2.2.2.3.3. Badan Pemeriksa, merupakan salah satu alat-alat perlengkapan organisasi Koperasi di samping Rapat Anggota dan Pengurus. Badan pemeriksa mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kehidupan Koperasi termasuk di dalamnya: organisasi, usaha dan kebijaksanaan pengurus. Badan pemeriksa dipilih dari kalangan anggota, oleh anggota di dalam Rapat Anggota. Pengurus di mungkinkan untuk diangkat bukan dari kalangan anggota.

Dalam tatanan organisasi Koperasi di Indonesia, dikenal adanya Badan Pemeriksa yang mewakili anggota untuk melakukan pemeriksaan atas jalannya usaha koperasi. Di Negara-negara lain, fungsi tersebut dilakukan oleh pengurus dimana karena terbatasnya pengurus dapat meminta bantuan kepada pihak lain, misalnya badan akuntan pemerintah atau swasta yang telah diakui pemerintah.

2.2.2.3.4 Tatanan Manajemen Koperasi, Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang bergerak di bidang perekonomian badan usaha lainnya. Perbedaan tersebut bersumber dari hakikat manajemen koperasi yang dasar falsafahnya adalah dari, oleh dan untuk anggota yang mencerminkan pelaksanaan falsafah demokrasi dalam dunia usaha yang menjadi cirri khas koperasi. Untuk itu, di dalam struktur atau tatanan manajemen koperasi di Indonesia dikenal adanya Rapat Anggota, pengurus dan Badan Pemeriksa dan Manajer atau pelaksana utama. Di dalam manajemen koperasi di Indonesia, kekuasaan tertinggi berada di tangan Rapat Anggota, sebab Koperasi adalah organisa

dari, oleh dan untuk anggota. Untuk dapat bekerja secara baik pengelolaan koperasi tidak mungkin ditangani oleh seluruh anggotanya .

Manajemen koperasi adalah manajemen usaha yang pada umumnya yang diterapkan pada bangun usaha koperasi. Untuk itu, satu hal yang paling pokok adalah dapat di capainya tujuan usaha Koperasi dengan memanfaatkan semua sumber yang ada, di bawa kepemimpinan tim manajemen yang terdiri dari pengurus, dan Badan Pemeriksa yang mewakili anggota dan Manajer yang melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Untuk melaksanakan pekerjaan itu, manajer tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh para pegawainya. Oleh sebab itu, untuk dapat berhasilnya Manajemen Koperasi harus jelas dulu konsep, tujuan, sasaran yang harus dicapai sampai waktu tertentu, perencanaan dan bagaimana kebijaksanaan harus diletakkan sebagai dasar procedure kerja yang harus dirumuskan dengan jelas.

2.2.2.3.5 Pentingnya Manajemen Koperasi, di dalam manajemen koperasi tatanan organisasinya harus didasarkan pada pembagian wewenang dan tanggung jawab. Sendi-sendi dasar koperasi mengemukakan bahwa Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Karena manajemen koperasi pada dasarnya membicarakan pengelolaan organisasi koperasi oleh anggota, maka untuk mengelola usaha koperasi Rapat Anggota mendelegasikan wewenang mengelola tersebut kepada pengurus koperasi.

Koperasi sebagai perkumpulan orang di mana orang-orang secara sukarela berserikat atas dasar kesamaan hak, berusaha menjamin diri masing-masing anggota agar terpenuhi segala kebutuhan yang sama-sama dirasakan itu; umumnya yang dibutuhkan itu adalah kebutuhan yang bersifat ekonomis. Jiwa dan semangat koperasi

merupakan unsure dasar hubungan antara anggota. Di sini letak dasar keberhasilan bagaimana yang banyak, yang kurang mampu dan kurang terdidik dapat bangkit dan membentuk suatu usaha milik bersama atas dasar jiwa dan semangat berkoperasi. Koperasi didirikan oleh anggota untuk bersama-sama mendapatkan kemampuan memenuhi kepentingannya. Untuk mencapai sasarnya oleh perkumpulan koperasi dibentuk suatu perusahaan yang dimiliki bersama. Sebagai perkumpulan, koperasi berfungsi sebagai alat perjuangan. Sebagai badan usaha, koperasi harus memenuhi kebutuhan anggota, sesuai bidangnya. Karena itulah maka manajemen koperasi sebagai badan usaha harus ditujukan untuk memenuhi akan kebutuhan para anggota.¹⁹

2.2.2.4 Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Fungsinya

Jenis koperasi didasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi, sesuai dengan sejarah timbulnya koperasi. Jenis-jenis ialah koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi

Berbagai macam koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karena banyak macam-macam kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu, maka lahirlah pula berjenis-jenis koperasi. Dalam garis besarnya sekian banyak jenis koperasi tersebut dapat dibagi menjadi 4 golongan, yaitu:

2.2.2.3.1 Koperasi Konsumsi.

Adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Tujuannya adalah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak. Koperasi konsumsi menyediakan semua kebutuhan para

¹⁹Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 22-49.

anggota dalam bentuk barang. Contohnya seperti; bahan makanan, pakaian, alat tulis atau berupa peralatan rumah tangga.

2.2.2.3.2 Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam.

Adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Koperasi simpan pinjam beranggotakan masyarakat baik selaku konsumen maupun produsen barang. Usaha koperasi jenis ini adalah menyelenggarakan fungsi penghimpun dana dan menyediakan pinjaman atau modal untuk anggota, baik selaku konsumen maupun produsen. Koperasi ini dapat pula sebagai koperasi jasa.

Tujuan Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam adalah :

- 2.2.2.3.2.1 Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan
- 2.2.2.3.2.2 Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri
- 2.2.2.3.2.3 Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka
- 2.2.2.3.2.4 Menambah pengetahuan tentang perkoperasian

Untuk memperbesar modal Koperasi, maka sebagian keuntungan tidak dibagikan kepada anggota dan dicadangkan. Bilamana modal Koperasi besar, kemungkinan pemberian kredit kepada anggota dapat di perluas. Untuk mencapai tujuan dari pemberian kredit, perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan kredit yang telah diberikan, sehingga penyelewengan dari

penggunaannya dapat dihindarkan. Pemerintah memberikan fasilitas kepada Koperasi simpan pinjam dan Koperasi lain untuk memperkuat modal melalui lembaga jaminan Kredit Koperasi (LJKK), berdasarkan SK nomor 99/KPTS/Mentranskop/1970 1 Juli 1970.²⁰

2.2.2.3.2.2 Jenis-Jenis Simpanan Koperasi

2.2.2.3.2.2. 1 Simpanan Pokok anggota, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

2.2.2.3.2.2.2 Simpanan Wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

2.2.2.3.2.2.3 Simpanan Sukarela, adalah simpanan sukarela yang diberikan anggota koperasi kapan saja. Simpanan ini juga bisa diambil kapan saja.²¹

2.2.2.3.3 Koperasi Produksi.

Koperasi produksi atau koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil menengah (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya atau koperasi yang menghasilkan, membuat, menciptakan barang, jasa ataupun produk yang dibutuhkan oleh anggota koperasi tersebut pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Koperasi produksi, yang berusaha untuk menggiatkan para anggotanya dalam

²⁰Ninik Widiyanti, *Koperasi perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Dan PT Bina Adiaksara,), h. 49.

²¹Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktik* (PT. Gelora Aksara Pratama), h. 84.

menghasilkan produk tertentu yang biasa di produksinya serta sekaligus mengkoordinir pemasarannya, dengan demikian para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang wajar atau layak dan mudah memasarkannya. Koperasi produksi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Koperasi produksi anggotanya terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Orang-orang tersebut adalah kaum buruh atau kaum pengusaha kecil. Oleh sebab itu kita mengenal dua macam koperasi produksi, yaitu:

2.2.2.3.3.1 Koperasi produksi kaum buruh yang anggotanya adalah orang-orang yang tidak mempunyai perusahaan sendiri.

Anggota-anggota dari koperasi ini terdiri dari kaum buruh yang masing-masing memiliki keterampilan tertentu. Bersama-sama mereka mengumpulkan modal (simpanan) dan membangun sebuah perusahaan bersama. Perusahaan ini dapat berupa perusahaan kerajinan/industri atau perusahaan pertanian/peternakan. Kemudian mereka bekerja dalam perusahaan mereka sendiri menurut keahlian masing-masing. Pengurus koperasi dipilih dari anggota dan oleh anggotanya sendiri. Dengan demikian maka pengurus yang bertindak sebagai pimpinan adalah juga anggota sendiri.

2.2.2.3.3.2 Koperasi produksi kaum produsen yang anggotanya adalah orang-orang yang masing-masing mempunyai perusahaan sendiri. Mereka pada umumnya adalah kaum produsen kecil misalnya:

2.2.2.3.3.2.1 Koperasi produksi Pertanian. Anggota-anggotanya adalah para petani produsen pertanian.

- 2.2.2.3.3.2.2 Koperasi produksi perikanan. Anggota-anggotanya adalah para nelayan penangkap/pemelihara ikan.
- 2.2.2.3.3.2.3 Koperasi produksi peternakan. Anggota-anggotanya adalah para peternak.
- 2.2.2.3.3.2.4 Koperasi produksi perkebunan. Anggota-anggotanya adalah para produsen perkebunan rakyat.
- 2.2.2.3.3.2.5 Koperasi produksi kerajinan/ industri. Anggota-anggotanya para pengrajin dan pengusaha industri kecil.²²
- 2.2.2.3.4 Koperasi Serba Usaha

Adalah koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya. Koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya. Biasanya koperasi demikian dibentuk sekaligus untuk melakukan bermacam-macam usaha, melainkan makin luas karena kebutuhan anggota yang makin luas karena kebutuhan anggota yang makin berkembang, kesempatan usaha yang terbuka dan lain-lain sebab. Namun tingkat kerumitan mengelola bermacam-macam jenis usaha lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya mengelola satu macam usaha saja.²³ Dimana koperasi ini beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha di bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan. Adapun fungsi dari koperasi serba usaha itu meliputi:

²²Dra. Ninik Widyanti, Y. W. Sunindhia, S.H, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2003), h. 55-56.

²³Dra. Ninik Widyanti, Y. W. Sunindhia, S.H, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2003), h. 75.

2.2.2.3.4.1 Perkreditan

2.2.2.3.4.2 Penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian dan keperluan hidup sehari-hari

2.2.2.3.4.3 Pengolahan serta pemasaran hasil pertanian

2.2.2.3.4.4 Pelayanan jasa-jasa lainnya

2.2.2.3.4.5 Melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya.²⁴

2.2.2.5 Jenis-jenis Koperasi berdasarkan jenjang Hierarki Organisasinya

2.2.2.5.1.1 Koperasi Primer.

Adalah koperasi yang anggotanya adalah orang-orang yang memiliki kesamaan kepentingan ekonomi dan melakukan kegiatan usaha yang langsung melayani para anggotanya tersebut. Contohnya adalah KUD di desa-desa, dan koperasi-koperasi tingkat primer lainnya.

2.2.2.5.1.2 Koperasi Sekunder.

Adalah koperasi yang beranggotakan badan-badan hukum koperasi karena kesamaan kepentingan ekonomis mereka berfederasi (bergabung) untuk tujuan efisiensi dan kelayakan ekonomis dalam rangka melayani para anggotanya. Jenjang penggabungan ini dapat bertingkat-tingkat, atau hanya setingkat saja. Semua itu di

²⁴Dra. Ninik Widyanti, Y. W. Sunindhia, S.H, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Pt. Asdi Mahasatya, 2003), h. 62.

dasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan kelayakan dan efisiensi usaha dan pelayanan kepada para anggota.²⁵

2.2.2.6 Manajemen Koperasi

Manajemen koperasi berlandaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan yang lebih terkenal dengan landasan pancasila. Landasan yang demikian diwujudkan pada sifat manajemen koperasi, yaitu bersifat demokrasi yaitu :

2.2.2.6.1 Kekuasaan tertinggi

Semua kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang akan dilaksanakan dalam suatu koperasi ditentukan dalam forum rapat anggota berdasarkan hikmah kebijaksanaan permusyawaratan; dimana setiap orang dengan tidak memandang umur, besarnya simpanan didalam koperasi serta golongan mempunyai hak suara yang sama yaitu satu orang satu hak suara.

2.2.2.6.2 Pengurus dan Badan Pemeriksa

Pengurus dan badan pemeriksa adalah anggota yang dikuasakan oleh anggota untuk menggunakan kekayaan anggota yang telah dikumpulkan guna menjalankan usaha bersama itu.

Badan pemeriksa mewakili anggota untuk mengawasi pengurus agar bekerja menurut kebijaksanaan-kebijaksanaan sebagaimana telah dituangkan di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi. Ini mengandung arti bahwa usaha dan organisasi koperasi diurus secara bersama-sama oleh anggota untuk kepentingan anggota itu sendiri.

²⁵Ninik Widiyanti, Y.W Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara), h.76.

2.2.2.6.3 Pembagian Sisa Hasil Usaha

Tujuan suatu koperasi adalah untuk menunjang usaha, atau meningkatkan daya beli anggota khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya. Karena itu yang menjadi ukuran bagi keberhasilan suatu koperasi bukan ditentukan berdasarkan besarnya sisa hasil usaha, maka itupun akan dibagikan kepada anggota berdasarkan jasa-jasa anggota itu terhadap koperasi.

2.2.2.6.4 Usaha Koperasi

Sebagai koperasi, sebagaimana dengan bentuk usaha kumpulan modal bisa saja memilih usahanya berdasarkan kemungkinan untung yang sebesar-besarnya. Akan tetapi mengingat koperasi adalah bentuk usaha bersama, maka pilihan usaha koperasi itu ditentukan oleh kepentingan usaha atau mata pencaharian anggotanya. Koperasi bukan koperasi jika usahanya ditentukan berdasarkan besarnya untung yang akan diperoleh tanpa ada kaitan usaha dengan usaha anggotanya atau meningkatkan daya beli anggotanya. Ini berarti bahwa usaha koperasi menjadi tumpuan harapan anggotanya untuk menunjang usaha mereka masing-masing atau meningkatkan daya beli, atau demokrasi usaha.²⁶

2.2.3 Kesejahteraan

2.2.3.3 Pengertian Sejahtera

Dalam kamus bahasa Indonesia sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan).²⁷

²⁶Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta : PT Rineka Cipta.), h. 16-18.

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1241.

Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjukkan kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sejahtera yaitu aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan.²⁸

Ilmu ekonomi kesejahteraan (*Welfare Economics*) adalah kajian ilmu ekonomi tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik atau optimal, dalam menggunakan sumber-sumber yang terbatas. Dengan demikian, disini kuncinya adalah optimalisasi dan kesejahteraan social. Optimalisasi didefenisikan dalam pengertian maksimalisasi kesejahteraan social, sedangkan kesejahteraan social diartikan sebagai jumlah kemakmuran semua anggota dari masyarakat tertentu. Dengan menggunakan penilaian atas nilai dalam pengertian bahwa individu menilai kemakmuran mereka sendiri untuk diperhitungkan dalam formulasi suatu ukuran kesejahteraan social, berarti kita basis ilmu ekonomi kesejahteraan paretian (istilah pengikut Vilfredo Pareto).

Untuk menyatakan bahwa kesejahteraan seseorang meningkat, memerlukan penataan definitive lebih lanjut, berarti bahwa peningkatan kesejahteraan seseorang tersebut telah terjadi tanpa diikuti dengan makin memburuknya keadaan kesejahteraan orang lain.

Prinsip yang diambil Kaldor *Welfare Profosition of Economic and Interpersonal Comparisons of Utility* dan Hicks dalam *Fondations of Welfare*

²⁸<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kesejahteraan> 23 februari 2016.

Economics, mengemukakan bahwa terdapat keuntungan bersih dari kesejahteraan social jika mereka yang memperoleh keuntungan itu ingin mengompensasikan sebagian keuntungannya untuk orang-orang yang menderita kerugian dan tentu masih ada sisa keuntungan yang dapat dinikmatinya.²⁹

Defenisi kesejahteraan menurut para ahli:

- 2.2.3.3.1 W.A Fridlander mendefinisikan: kesejahteraan adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standart hidup dan kesehatan nyang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.
- 2.2.3.3.2 Kamus ilmu kesejahteraan sosial disebutkan pula: kesejahteraan sosial merupakan keadaan sejahtera yang meliputi keadaan jasmania, rohaniah dan sosial tertentu saja. Kesejahteraan sosial adalah kesejahteraan yang menyangkut keseluruhan syarat, sosial yang memungkinkan dan mempermudah manusia dalam memperkembangkan kepribadiannya secara sempurna.
- 2.2.3.3.3 Menurut suharto (2006:3): kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah

²⁹Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 378-379.

untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial.³⁰

Kesejahteraan adalah sesuatu yang utuh, meliputi kelayakan kompensasi finansial dan kelayakan kehidupan. Kesejahteraan juga soal membangun lingkungan kerja yang layak. Misal, senyum dan sapa dalam komunikasi dengan layak dan tidak bermusuhan. Soal berkomunikasi tegas, bukannya merendahkan. Ini soal yang tampak remeh, tapi sesungguhnya penting untuk menciptakan kesejahteraan bagi karyawan. Intinya kesejahteraan sebagai sesuatu yang utuh dan bukan sekedar kenaikan upah adalah sesuatu yang tidak terhindarkan.³¹

2.2.4 Landasan Hukum Islam Tentang Koperasi

Firman Allah dalam QS. Al-Maidah/4 : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَتَقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahan :

“Dan tolong menolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”³²

Dalam QS. Al-Baqarah/2 : 283

³⁰<http://dr-sihnanto.blogspot.co.id/2013/04/defenisi-kesejahteraan-dan.htm>.

³¹<https://www.google.co.id/amp/s/jwasasongko.com/2013/05/05/pengertian-kesejahteraan>.

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran al-qur'an: 1971), h.156.

فَأَيْنَ آمِنَ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ (٢٨٣)

Terjemahan :

“Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.”³³

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul)

Penelitian ini berjudul Peran koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat parepare dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan santri, dan untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka penulis akan memberikan defenisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut, yakni:

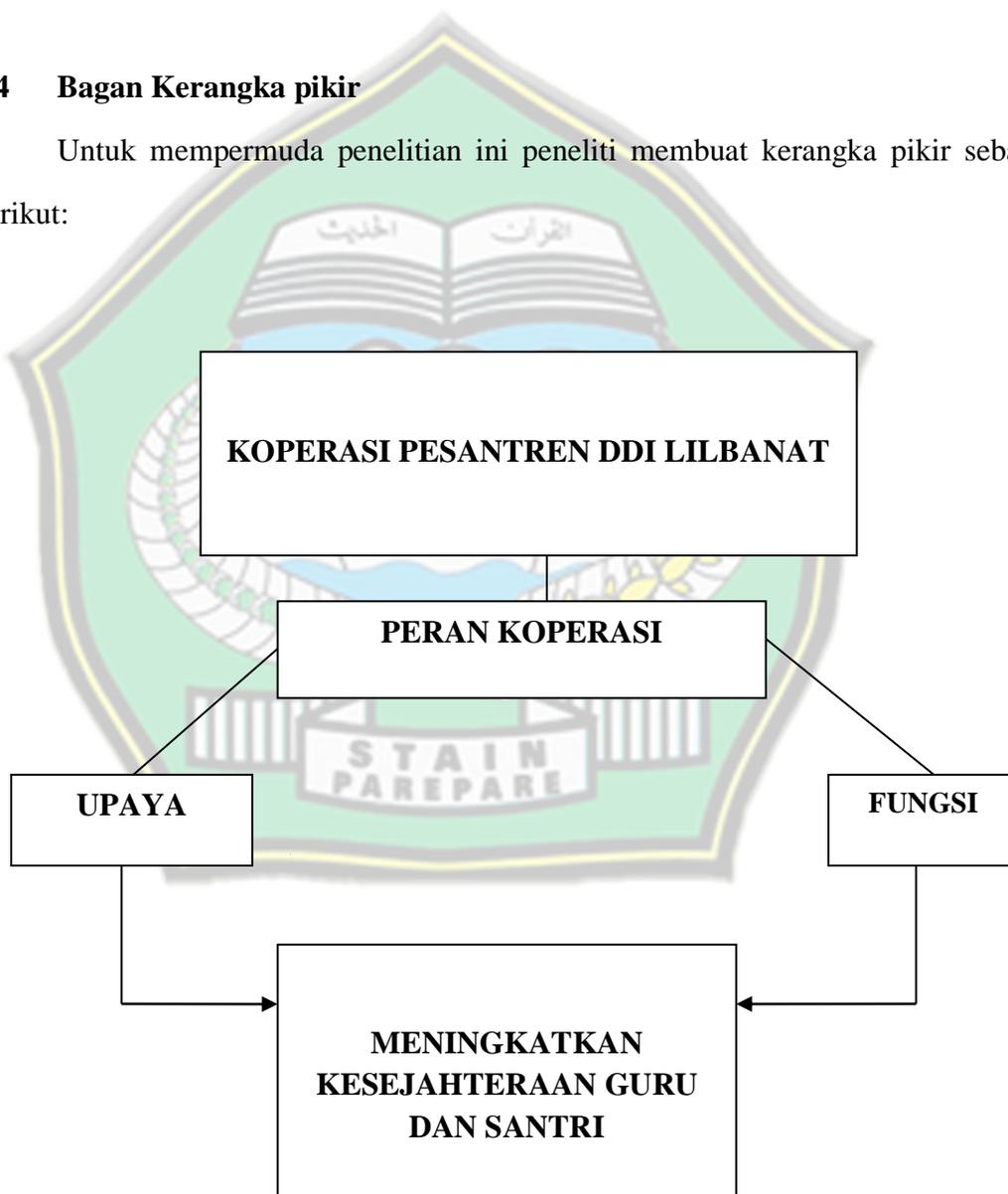
- 2.3.2 Peran adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2.3.3 Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.
- 2.3.4 Kesejahteraan adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan.

³³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran al-qur'an: 1971), h.49.

Dari penjelasan diatas, calon peneliti merumuskan defenisi peran koperasi dan kesejahteraan guru dan santri adalah suatu konsep perihal penting yang dilakukan koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat parepare dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan santri.

2.4 Bagan Kerangka pikir

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, focus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.³⁴

Untuk lebih mengetahui metode penelitian dari penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut :

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif. Namun tidak bisa juga terlepas dari penelitian kepustakaan (*library research*) karena dapat menjadi rujukan untuk mencari literature-literatur dalam mengumpulkan data yang berbicara tentang peran koperasi dan kesejahteraan dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

³⁴Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (*Makala dan Skripsi*), Edisi Revisi (Parepare; STAIN Parepare, 2013), h. 34.

Adapun lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare. Dan penelitian ini akan menggunakan waktu kurang lebih dua bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis akan berfokus pada peran koperasi dalam menyejahterakan guru dan santri pondok pesantren DDI lilbanat parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.³⁵ Dalam penelitian ada dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak responden dan informasi melalui wawancara serta observasi secara langsung dilapangan. Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.³⁶ Data primer ialah data yang diperoleh langsung dengan melakukan observasi dan wawancara. Yakni

³⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam teori praktek)* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 87.

³⁶Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabet, 2002), h. 34.

wawancara kepada anggota koperasi yaitu guru dan santri serta pengelola koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Atau dalam hal ini data sekunder yang dimaksud adalah dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan dapat member informasi pelengkap dalam penelitian. Data sekunder yang dapat diperoleh antara lain berasal dari :

3.4.2.1 Buku-buku yang terkait tentang peran koperasi dan kesejahteraan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

3.5.1 Metode observasi langsung

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati serta mencatat semua fenomena yang terjadi. Pengamatan akan fenomena itu dikhususkan kepada tentang bagaimana peran koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan santri

3.5.2 Metode wawancara (*interview*)

Yaitu mendapatkan keterangan dengan cara bertemu langsung dan melakukan Tanya jawab antara penanya dengan responden guna mendapatkan keterangan-keterangan yang berguna untuk tujuan penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, dan arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian di lapangan.³⁷

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Induktif

Analisis induktif adalah suatu proses yang dapat digunakan untuk menganalisis data berdasarkan pada atau pendapat yang sifatnya khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

3.6.2 Analisis deduktif

Dalam menganalisis data yang menggunakan analisis deduktif yaitu cara berfikir dengan cara menganalisis data-data yang bersifat umum yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi beserta dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.³⁸

Dalam memproses data dengan cara mengumpulkan semua data yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara dilapangan, setelah itu kemudian data akan dibaca dan diamati secara mendalam, dan analisis data dapat dilakukan

³⁷Masyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Apikatif)*, h. 30.

³⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)*, h. 40.

ketika peneliti menemukan data dilapangan, data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Dan Lokasi Koperasi Pondok Pesantren Ddi Lilbanat Parepare

Dalam sejarah singkat Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare, seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. K.H. Abd. Muiz Kabry; bahwa wal mulanya Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parpare untuk pertama kalinya didirikan karena kepengurusan pusat DDI dipindahkan dari Mangkoso ke kota Parepare, karena kota ini cukup strategis, berada pada posisi tengah, untuk jalur transfortasi darat antara daerah di Sulawesi selatan dan Sulawesi barat. Bahkan untuk perhubungan laut, tidak sedikit peran pelabuhan parepare sebagai pelabuhan nasional yang dapat menghubungkan secara langsung antara kota ini dengan beberapa kota pelabuhan di Kalimantan dan Sulawesi tengah.

Pada saat tahun 1950 K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle mengambil tempat di masjid raya Parepare kemudian beralih ke lokasi sebelah selatannya yang kini menjadi rumah bersalin DDI.

Sehingga tahun 1957 pondokpesantrenDDI Lilbanat tetap berdiri dan berpindah lokasi ke jalan Abu Bakar Lambogo No. 53 Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan. Proses pengajian pondok pesantren yang dilaksanakan pada Aula Pesantren (yang pada saat itu dijadikan sebagai masjid sementara). Dimanawaktu belajarnya sesudah shalat subuh, sesudah shalat isha. Adapula pengajian Takhassus bagi tingkat Aliyah dan pendidik-pendidik dalam mata pelajaran balagah, qowaid dan mantiq yang ditangani langsung oleh K.H. Abd Rhaman Ambo Dalle setelah shalat ashar. Materi-materi dan kitab yang diajarkan pada pengajian pesantren sesuai dengan kebijakan pimpinana pondok pesantren (Al-Mukarram K.H.Abd. Rahman Ambo Dalle), sedang dibidang studi yang diajarkan pada Tsanawiyah dan Aliyah Lilbanat pada dasarnya mengikuti kurikulum dan silabus departemen agama R.I.³⁹

4.1.1 Visi dan Misi

Madrasah DDI Lilbanat Parepare adalah salah satu bagian dari pondok pesantren putri DDI Parepare yang berciri khas agama isla. Member bahan kajian yang sama dengan sekolah menengah umum disamping bahan kajian lain yang diberikan kepada madarasah itu juga, dengan demikian madarasah aliyah adalah satuan penyelenggara pendidikan menengah yang lama belajarnya selama tiga tahaun setelah SLTP atau madarasag tsanawiyah.

Pengertian tersebut diatas ditafsirkan bahwa Madarsah Aliyah selain sebagai satuan pendidikan umum ia juga merupakan satuan pendidikan keagamaan yang harus mewujudkan refleksi keagamaan.

³⁹H. Abd. Muiz Kabry, *Sejarah Pondok Pesantren Putrid DDI Parepare* (Parepare : Penerbit PondokPesantren DDI Ujung lare Parepare, 1996),h. 2.

Fungsi utama Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan adalah menciptakan situasi belajar secara optimal agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diterapkan. Hal ini bertujuan akhir seperti pengetahuan sikap dan keterampilan yang menjadi milik dan penguasaan siswa ditentukan oleh kualitas proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Visi pondok pesantren DDI Lilbanat Parepare adalah memberi bekal tamatan yang dilaksanakan IMTQ dan IPTEK serta trampil melalui kegiatan belajar mengajar dan pelatihan konsolidasi, manajemen, peningkatan hubungan kerja sama secara terpadu serta bermanfaat sarana dan prasarana secara optimal, sehingga mampu dalam era globalisasi.

4.1.2 Tujuan Umum

4.1.2.1 Meningkatkan dan membantu pondok pesantren dalam rangka membina dan memotivasi pondok pesantren seluruh Indonesia sehingga mampu mencetak manusia muslim selaku kader-kader penyuluh pembangunan yang bertaqwah, cakap, berbudi luhur, dan menjaga keluarga, serta keselamatan bangsa.

4.1.2.2 Meningkatkan pondok pesantren dalam matarantai sistem pendidikan nasional baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan perencanaan tenaga kerja yang menghasilkan anggota masyarakat yang memiliki kecakapan sebagai tenaga pembangunan.

4.1.2.3 Membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran islam dan menanamkannya pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

4.1.3 Tujuan Khusus

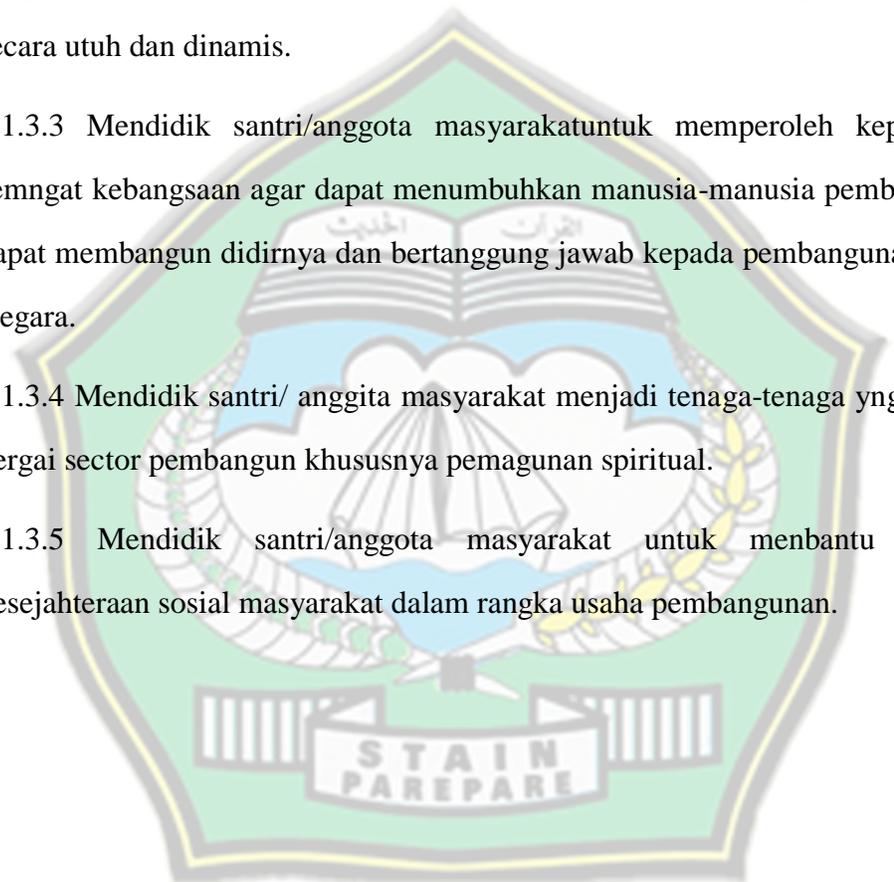
4.1.3.1 Mendidik santri/anggota masyarakat menjadi muslim yang bertaqwah kepada Allah swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan keterampilan, sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

4.1.3.2 Mendidik santri/anggota masyarakat sebagai kader-kader ulama dan muballigh, yang berjiwa ikhlas, abah, teguh, dan berwiraswasta dalam mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.

4.1.3.3 Mendidik santri/anggota masyarakat untuk memperoleh kepribadian dan semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.

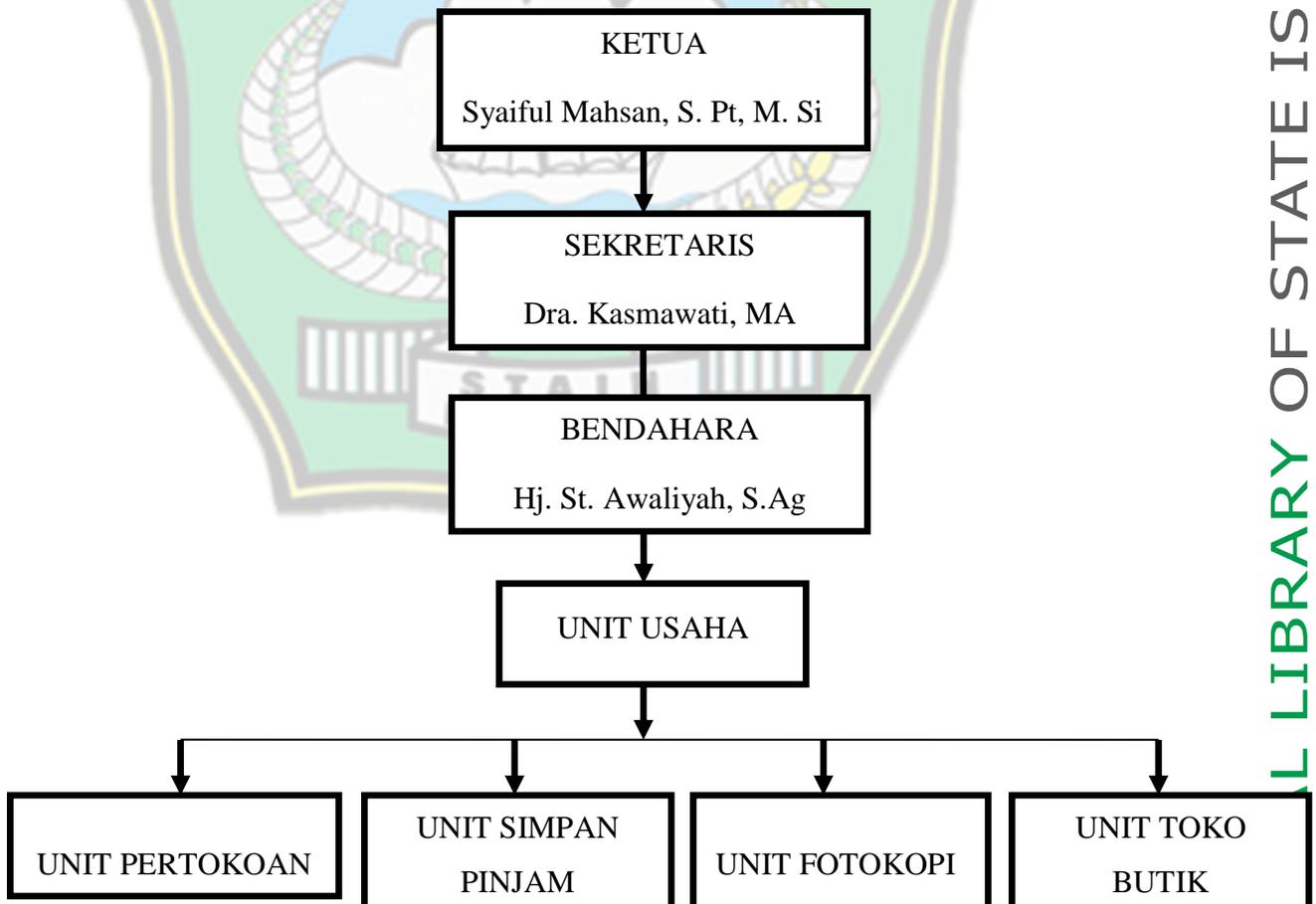
4.1.3.4 Mendidik santri/ anggota masyarakat menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan khususnya pemaguan spiritual.

4.1.3.5 Mendidik santri/anggota masyarakat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan.



4.1.4 Sturuktur Organisasi dan Kependidikan Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Parepare.

STRUKUR ORGANISASI KOPERASI PONDOK PESANTREN DDI LILBANAT
PAREPARE



Anggota

1. Dra Hj. Sitti Maryam Latif
2. Zohra Iskandar
3. Drs.H. Zzainal Arifin, M.Ag
4. Dra. Hajrah P
5. Hj. Marhani Badaruddin, LC, M.A
6. Drs. H. Abd Rahman Fasieh M.A
7. Dra. Nurhidayah Latief
8. Hj. St. Hajerah K. S.Pd.I
9. Dra. St. Asma Makki
10. Dra. Fatmawati
11. Dra. Hj. St. Aminah Aziz, M.A
12. Dra. Bungaliah
13. Dra. Marhumi Lansahu
14. Hamka, S.Pd
15. Hj. St.Maryam D, BA
16. Dra. Hj. St. Rabiyah
17. Hj. St. Rosdiana, S.Pd
18. Drs. Abubakar Juddah M.Ag
19. Adriana, S.P
20. Maryam, S,Ag
21. St. Mulyani, S.ag., M.A
22. Hj. Halwiyah, S.Pd
23. Abd. Jalil Nasruddin Muiz, SE
24. H.M Yahya
25. Dra. Soinem
26. Hj. Nuraini, S.Pd

Model struktur organisasi koperasi DDI Lilbanat ini merupakan bidang serta yang menjadi permasalahan dalam manajemen. Sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas, harus terdapat garis-garis dasar yang menetapkan pedoman pelaksanaan organisasi dari sesuatu usaha. Organisasi internal dapat diartikan sebagai pembagian tugas dan wewenang yang sesuai dengan fungsi atau unit-unit yang ada dalam organisasi. Susunan organisasi koperasi madrasah yang standar diberikan dengan tujuan untuk lebih memahami uraian tentang peralatan organisasi koperasi seperti yang telah diuraikan diatas. Skema organisasi madrasah yang tepat terdapat pada halaman berikut ini merupakan susunan standar yang dapat disesuaikan sesuai dengan keinginan koperasi madrasah masing-masing daerah.

Mendefinisikan bahwa hubungan yang terjadi diantara penggerak elemen organisasi bersifat formal. Hal ini terjadi dalam rangka pencapaian tujuan yang optimal dan terarah dengan didasari berdayaguna dan betepatan.

4.1.5 Fungsi Dan Tugas

Tugas pimpinan sebagai pejabat tertinggi di pondok pesantren DDI Lilbanat adalah sebagai berikut.

4.1.5.1 Pimpinan pondok Lilbanat berfungsi sebagai berikut:

4.1.5.2 Pimpinan pondok sebagai educator

4.1.5.3 Pimpinan pondok sebagai administrator lembaga

4.1.5.4 Pimpinan pondok sebagai supervisor

4.1.5.1 Ketua

Ketua berfungsi sebagai berikut:

4.1.5.1 Ketua sebagai educator

4.1.5.2 Ketua sebagai administrator kopontren

4.1.5.3 Ketua sebagai fasilitator

4.1.5.2 Sekretaris

Sekretaris berfungsi sebagai berikut:

4.1.5.2.1 Mencatat atau membukukan keluar masuknya uang

4.1.5.2.2 Mencatat kejadian-kejadian penting yang berkaitan dengan kopontren

4.1.5.2.3 Mencatat barang yang sudah rusak untuk ditukar kembali

4.1.5.2.4 Mencatat barang yang sudah habis

4.1.5.3 Bendahara

Bendahara berfungsi sebagai berikut:

4.1.5.3.1 Mencatat keluar masuknya uang

4.1.5.3.2 Mengecek harga pokok barang dan harga jual

4.1.5.3.3 Mengatur administrasi kopontren

4.1.5.3.4 Pengawas

Pengawas berfungsi sebagai berikut:

Mengawasi seluruh perkembangan koperasi dan pengawasan tersebut dapat berasal dari berbagai pihak. Menurut undang-undang tentang pokok-pokok perkoperasian pengawasan terhadap koperasi harus bersikap rahasia. Hal tersebut

yang berlaku terhadap pengawasan atas modal koperasi. Yang dapat melakukan pengawasan terhadap modal koperasi.

4.1.6 Unit Usaha

Unit Usaha yang dikelola oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Badar DDI Parepare terdiri dari empat unit. Keempat unit tersebut adalah :

4.1.6.1 Unit Pertokoan

Unit pertokoan atau Waserda memberikan kontribusi terbesar yaitu 59% pada SHU kopontren. yaitu Rp. 27.915.000. nilai tersebut secara signifikan melonjak tinggi dibanding penghasilan tahun lalu yaitu sebesar Rp. 19.040.500.

4.1.6.2 Unit Simpan Pinjam

Unit ini memberikan kontribusi 15% dari total SHU yaitu sebesar Rp. 6.477.000. penerimaan tahun ini terdapat peningkatan dari tahun lalu yang hanya sebesar Rp. 5.920.000. jumlah penerimaan yang kecil pada unit ini karena komitmen pengurus koperasi untuk tetap bertahan pada jasa pinjaman minim yaitu hanya 1%.

4.1.6.3 Unit Fotokopi

Unit Fotokopy memberikan sumbangsih terbesar kedua setelah Pertokoan yaitu sebesar Rp. 20.055.590. inipun belum maksimal penerimaannya dikarenakan mesin Fotokopy yang kita miliki sering mengalami gangguan.

4.1.6.4 Unit Toko Butik

4.2 Upaya Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Dalam Memenuhi Kebutuhan Dan Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri

Koperasi didirikan berdasarkan surat keputusan bersama antara departemen transmigrasi dan koperasi dengan departemen pendidikan dan kebudayaan tanggal 16 juli 1972 nomor 275/SKPTS/mentranskop dan nomor 0102/U/1983. Kemudian diterangkan lebih lanjut dalam surat keputusan menteri tenaga kerja, transmigrasi, dan koperasi nomor 633/SKPTS/men/1974. Menurut surat keputusan tersebut, yang dimaksud dengan koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di sekolah-sekolah SD,SMP,SMA, Madrasah, dan pesantren.

Landasan pokok dalam perkoperasian indonesia bersumber pada UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Pasal ini mengandung cita-cita untuk mengembangkan perekonomian yang berasas kekeluargaan. Peraturan lebih terperinci tertuang dalam undang-undang nomor 25 tahun 1992. Undang-undang ini berisi pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah. Koperasi tidak berbadan hukum. Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru terutama guru bidang studi ekonomi dan koperasi. Tanggung jawab ke luar koperasi sekolah tidak dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, melainkan oleh kepala sekolah. Pembinaan terhadap koperasi sekolah dilaksanakan bersama antara kantor menteri negara koperasi usaha kecil dan menenga, serta departemen pendidikan nasional. Koperasi sekolah tidak berbadan hukum seperti koperasi-koperasi lainnya karena siswa atau pelajar pada umumnya belum mampu melakukan tindakan hukum.

Dalam pengertian ekonomi pendapatan dapat dibentuk pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal adalah pendapatan seseorang yang dapat diukur dalam jumlah barang dan jasa pemenuhan kebutuhan yang dapat dibeli dengan membelanjakan pendapatan nominalnya (uangnya), apabila pendapatan nominal

seseorang meningkat sementara harga barang atau jasa tetap (tidak naik), maka orang tersebut akan lebih mampu membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya, yang berarti tingkat kesejahteraan meningkat pula. Dalam kondisi seperti di Indonesia, dimana pendekatan pembinaan dan pengembangan koperasi dengan sejumlah anggota yang kurang mempunyai hubungan ekonomi satu sama lain.

Status koperasi sekolah yang dibentuk di sekolah merupakan koperasi terdaftar, tetapi mendapat pengakuan sebagai perkumpulan koperasi. Pendirian koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang diharapkan dapat tercapai. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah, diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan. Dalam undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa koperasi sekolah bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota (guru dan siswa), pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, berlandaskan Pancasila dan UUD tujuan koperasi sekolah adalah bersifat umum. Karena itu setiap koperasi perlu menjabarkannya kedalam bentuk tujuan yang lebih operasional bagi koperasi sebagai badan usaha. Tujuan yang jelas dapat dioperasionalkan akan memudahkan pihak manajemen dalam mengelola koperasi pada kasus anggota (guru dan siswa), juga bertindak sebagai pemilik, pelanggan, dan permodal akan dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan koperasi sehingga penyimpangan dari tujuan tersebut akan dapat

lebih cepat diketahui. Dalam tujuan tersebut dikatakan bahwa koperasi sekolah memajukan kesejahteraan guru dan siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dimana koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan siswa adalah menjadi program utama koperasi sekolah melalui pelayanan usaha. Jadi dengan utama pelayanan anggota (guru dan siswa) merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum.⁴⁰

Tujuan koperasai sekolah adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sedangkan pembentukan koperasi sekolah dikalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi. Dengan demikian tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini.

Menurut Bapak Syaiful Mahsan S.Pt. M.Si selaku ketua koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat Parepare bahwa Upaya-Upaya umum koperasi Pondok pesantren DDI Lilbanat untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri yaitu;

- 4.2.1 Memperbaiki Kegiatan koperasi
- 4.2.2 Pengelolaan unit usaha koperasi
- 4.2.3 Pemberlakuan piket di koperasi
- 4.2.4 manajemen koperasi maupun Rapat anggota koperasi
- 4.2.5 Memotivasi anggota untuk aktif membayar simpanan wajib dan simpanan dan Tabakop

⁴⁰Arifin Sitio Dan Holomoan Tamban, *Koperasi : Teori Dan Praktek* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratam).

- 4.2.6 Menggunakan Kartu Anggota untuk memudahkan anggota dan karyawan dalam bertransaksi.⁴¹

Sehubungan dengan Perkataan Bapak Mahsan diatas, Menurut Ibu HJ. ST. Awaliyah, S.Ag selaku bendahara koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat menambahkan dengan mengatakan bahwa; upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri atau anggota koperasi pondok pesantren yaitu:

- 4.2.1 Upaya dalam hal Manajemen
- 4.2.1.1 Menyusun pembagian kerja pengurus
- 4.2.1.2 Melakukan Rapat Triwulan dengan mengundang seluruh pengurus dan anggota
- 4.2.1.3 Setiap transaksi/penandatanganan tidak boleh dilakukan tanpa sepengetahuan/rekomendasi mandat ketua
- 4.2.1.4 Arus jalannya keuangan harus melalui bendahara Surat-surat yang masuk harus didesposisi ketua baru diarsipkan
- 4.2.1.5 Meningkatkan rasa ukhuwah dan kerjasama antar pengurus dan badan pengawas
- 4.2.1.6 Mengutamakan disiplin dan profesionalisme kerja
- 4.2.1.7 Mengupayakan peningkatan skill/pengetahuan pengurus dengan mengikutsertakan pengurus pelatihan teknis.
- 4.2.2 Upaya Dalam hal bidang unit Usahanya
- 4.2.2.1 Usaha Pertokoan
- 4.2.2.1.1 Menyediakan barang kebutuhan sehari-hari kepada anggota dengan harga serendah mungkin
- 4.2.2.1.2 Melakukan pembenahan ruang dari toko klasik menjadi bentuk swalayan
- 4.2.2.1.3 Menertibkan pencatatan Penjualan dan Pembelian Barang baik anggota maupun bukan anggota
- 4.2.2.1.4 Merintis berdirinya Kantin Pondok yang permanen
- 4.2.2.2 Jasa Simpan Pinjam
- Bentuk Jasa simpan pinjam yang dikelola :
- 4.2.2.2.1 Menyediakan dana pinjaman dengan angsuran setiap bulan dalam jangka waktu maksimal 20 bulan.
- 4.2.2.2.2 Anggota yang melakukan pinjaman diberikan kartu kontrol
- 4.2.2.2.3 Melakukan penagihan kepada anggota yang ansurannya menunggak
- 4.2.2.2.4 Menambah batas maksimum pinjaman anggota
- 4.2.2.2.5 Membuka program pembiayaan untuk barang
- 4.2.2.3 Warung telekomunikasi dan Internet

⁴¹Saiful Mahsan, Ketua Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare, *Wawancara*, 28 Agustus 2017.

- 4.2.2.3.1 Memaksimalkan pemanfaatan sarana warnet dengan program voucher baik dalam ruangan maupun via hospot
- 4.2.2.3.2 Melakukan kerjasama untuk membuat lomba website/blog dan lomba lain via email
- 4.2.2.3.3 Melakukan penjualan aksesori computer, pulsa dan Hp.
- 4.2.2.4 Unit Fotokopi

Unit Fotokopi telah berjalan selama tiga tahun namun masih dibutuhkan strategi untuk mengoptimalkan usaha tersebut dengan menambah pelanggan dan mempertimbangkan persainagan harga. Untuk meningkatkan penerimaan pada unit ini akan dibuka toko buku dan ATK. Perlu adanya penambahan mesin fotokopy yang baru.

4.2.2.5 Bidang Umum

- 4.2.2.5.1 Mengusahakan kredit dari Bank atau pihak lain sepanjang menguntungkan
- 4.2.2.5.2 Menjalankan hubungan kerjasama dengan pelaku ekonomi lemah dalam rangka program pemerintah daerah maupun pusat.

4.2.3 Upaya Dalam hal Administrasinya

Pembukuan, pencatatan dan pengarsipan telah berjalan dengan baik.⁴²

4.2.3.1 Bidang Usaha

4.2.3.1.1 Unit Pertokoan

Sejak pemindahan lokasi Unit usaha Pertokoan ini ke lokasi sekarang jumlah penerimaan menjadi meningkat hal ini patut kita syukuri dan merupakan bukti pelayanan anggota pada unit ini makin meningkat. Harga barang di toko sudah sangat kompetitif (murah). Terbukti dengan jumlah penerimaan yang mencapai 56% dari total penerimaan Kopontren.

Jenis usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan, mengingat banyaknya harian santri, kebutuhan alat-alat tulis kantor. Untuk itu koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat membuka toko di lingkungan pondok pesantren DDI Lilbanat membuka toko dilingkungan DDI Lilbanat agar seluruh kebutuhan para santri dan

⁴²HJ. ST. Awaliyah, Bendahara Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare, *Wawancara*, 25 Agustus 2017.

kebutuhan ATK dapat tercukupi tanpa harus belanja di luar pondok pesantren DDI Lilbanat.

4.2.3.1.2 Unit Simpan Pinjam

Jumlah penerimaan pada unit simpan pinjam meningkat dari tahun sebelumnya, peningkatan tersebut diiringi dengan partisipasi anggota memanfaatkan USP semakin tinggi. Melihat banyaknya dana yang tersimpan di Kas Bendahara dan Bank itu merupakan potensi yang besar untuk mengembangkan unit ini. Disamping itu patut dimaklumi pengelola USP untuk tetap selektif dalam memberikan pinjaman untuk menghindari Meningkatnya Piutang Tunggakan dan Piutang Tidak Lancar (kredit Macet)

Simpan pinjam ini dikelola secara mandiri dan asa saling tolong menolong antar sesama pegawai. Mengingat banyaknya minat dari pegawai para anggota untuk mengajukan pembiayaan, sedangkan modal sendiri yang bersumber pada simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela masih sangat terbatas.

4.2.3.1.3 Unit Warnet

Tahun ini penerimaan Unit Wartel tidak ada , hal ini terjadi karena Unit Ini tidak berjalan. Sudah tiga tahun berturut-turut memiliki omset yang sangat kecil. Perlu dipertimbangkan untuk mengevaluasi unit tersebut Dibutuhkan inovasi dan upaya untuk menggalah santri menggunakan jasa usaha Warnet tersebut.

Santri, guru, karyawan pondok pesantren DDI Lilbanat berasal dari berbagai daerah di indonesia. Tentunya keadaan ini sangat membutuhkan media untuk berkomunikasi mutlak di perlukan, untuk memberikan sarana komunikasi bagi para santri dengan orang tua/wali santri. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran para

santri, maka koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat yang bertujuan agar para santri tidak kesulitan dalam mencari materi yang dibutuhkan tanpa keluar dari area pondok pesantren. Warnet ini juga merupakan salah satu tempat yang digunakan santri untuk kegiatan praktek dalam membuat *website*, *blog* dan jaringan internet.

Warnet yang dikelola oleh koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat ini dipatok dengan harga 4000,00 per jam yang digunakan khusus masyarakat di dalam pondok pesantren DDI Lilbanat khususnya para santri dan guru. Dengan adanya fasilitas warnet ini santri bisa mencari pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran.

4.2.3.1.4 Unit BUTIK

Pada tahun buku 2007 unit Butik ini menjadi unit unggulan dalam penerimaan income kopontren kita. Tetapi dari tahun ke tahun terlihat adanya penurunan Pendapatan pada unit ini yang sangat drastis. Walaupun tahun buku 2012 terdapat peningkatan namun tahun buku 2013 ini sangat turun bahkan tercatat minus Rp. 7.024.500 pada SHU kotor. Hal ini terlihat adanya jumlah stok barang yang sangat berkurang namun tidak diimbangi dengan pendapatan yang bertambah. Sehingga terjadi minus.

Berdasarkan kegiatan usaha koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat diatas maka dapat diketahui bahwa koperasi pondok pesantren (kopontren) DDI Lilbanat yang bergerak dalam berbagai usaha atau bisa dikenal dengan sebutan koperasi serba usaha, usaha kopontren DDI Lilbanat ini dapat bertambah. Usaha-usaha inilah yang membantu koperasi ini memiliki modal tambahan yang nantinya dapat berguna

sebagai modal cadangan atau modal simpanan, yang dapat digunakan atau untuk mengantisipasi apabila dalam kegiatan koperasi mengalami kekurangan.

4.2.1 Bidang Keuangan

Keadaan keuangan sebagai berikut:

Setelah diperiksa dan diteliti maka uang yang ada sekarang ini total
= Rp.142.077.500

Angka ini patut disyukuri karena menandakan banyaknya dana yang dapat dijadikan modal usaha. Perlu dipikirkan untuk menggunakannya secara maksimal sehingga tidak mengendap saja.⁴³

Koperasi pondok pesantren DDI Lilabanat didirikan pertama kali dengan modal yang diperoleh hanya dari simpanan pokok dan simpanan wajib saja. Usaha-usaha yang dikelola oleh kopontren ini masih terbatas pada penyediaan alat-alat tulis kantor dan penyediaan kebutuhan pokok para anggota pondok pesantren itu sendiri seiring perkembangan zaman para pengurus anggota kopontren terus mencoba memajukan kopontren tersebut dengan membuat usaha-usaha baru tanpa harus meninggalkan usaha yang lama.

Bentuk kesejahteraan yang diberikan oleh koperasi pondok pesantren DDI Lilabanat berupa bidang produksi dan berupa jasa:

4.2.1 Bidang produksi

4.2.1.1 Usaha tokoh

⁴³Laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan),2014, Kopontren DDI Lilabanat.

jenis usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan, mengingat banyaknya harian santri, serta kebutuhan alat-alat tulis.

Berdasarkan kegiatan usaha koperasi pondok pesantren (kopontren) DDI Lilbanat Parepare yang bergerak dalam berbagai usaha atau biasa dikenal dengan sebutan koperasi serba usaha, usaha kopontren DDI Lilbanat ini dapat menambah pemasukan kas koperasi, sehingga modal koperasi dapat bertambah. Usaha-usaha inilah yang membantu koperasi ini mendapatkan tambahan modal sehingga, koperasi ini memiliki modal tambahan yang nantinya dapat berguna sehingga modal cadangan atau modal simpanan, yang dapat digunakan atau untuk mengantisipasi apabila dalam kegiatan koperasi mengalami kekurangan.

4.2.2 Berupa jasa

bentuk kesejahteraan yang diberikan oleh koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat Parepare di bidang jasa antara lain:

4.2.2.1 Jasa simpan pinjam

Sesuatu yang diharapkan dari kopontren DDI Lilbanat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pondok pesantren DDI Lilbanat Parepare yaitu anggota guru dan santri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui kegiatan ekonomi pondok pesantren DDI Lilbanat parepare.

Dengan membeli perlengkapan sekolah di koperasi harganya relatif murah, sehingga banyak siswa yang lebih memilih membeli di koperasi sekolah dari pada membelinya di luar. Dengan memajukan koperasi sekolah akan mendidik siswa untuk menjadi generasi yang percaya bahwa koperasi merupakan sarana untuk memenuhi

kebutuhan ekonominya secara bersama-sama untuk mencapai kesejahteraan bersama.⁴⁴

Dengan semakin banyaknya santri yang ada di pondok pesantren DDI Lilbanat dan juga semakin banyaknya kebutuhan mereka yang harus di penuhi, maka koperasi pondok pesantren DDI lilbanat tidak hanya bergerak di usaha simpan pinjam saja melainkan sudah bergerak di bidang usaha toko dan usaha kantin pegawai. Pengembangan koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat ini merupakan bagian dalam pertumbuhan ekonomi pondok pesantren DDI Lilbanat. Pengembangan usaha di bidang produksi ini bertujuan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat di dalam podok pesantren, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya tanpa mereka keluar dari area pondok pesantren.

Koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dari tahun ke tahun berusaha melakukan perubahan secara perlahan-lahan dalam rangka memperbaiki perekonomian nasional yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Semakin banyaknya santri di pondok pesantren DDI Lilbanat, maka kebutuhan mereka pun semakin beragam dan banyak. Dengan melihat kondisi tersebut, maka koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat (kopontren) dari tahun ke tahun berusah untuk mengembangkan usahanya. Melalui kegiatan koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat ini masyarakat di dalam pondok pesantren tidak merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa mereka keluar dari area pondok pesantren.

⁴⁴Kepustakaan Hadiyanto,*Sistem Koperasi* (Yogyakarta: BPFE Revisond Baswir, (2000).

Dengan adanya koperasi sekolah, pihak sekolah termasuk siswa itu sendiri akan terbantu dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah seperti ATS (alat tulis sekolah). Koperasi sekolah merupakan wahana pembelajaran ekstrakurikuler yang kegiatannya terlepas dari kegiatan belajar, dan hanya merupakan kegiatan tambahan sekolah yang mempunyai ilmu dan manfaat yang sangat bagus. Bisa saja, para siswa yang telah lulus nanti dapat mendirikan koperasi.

Sebuah institusi yang kedudukannya berada dilingkungan pondok pesantren mempunyai nilai strategis dalam pengembangan kehidupan ekonomi di pondok pesantren pada posisi tertentu. Koppontren akan dapat menopang keberlangsungan aktifitas santri, ustadz dan kiyai di pesantren sedangkan sistem yang paling cocok untuk di terapkan pada koppontren mengenai perkoperasian di Indonesia, kewenangan yang dimiliki oleh koperasi dapat berupa kegiatan penghimpunan dana melalui simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan manasuka, serta penyaluran dana kepada anggotanya.

Pengembangan koppontren Lilbanat mengalami kemajuan, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya kegiatan usaha yang dikembangkan oleh koperasi pondok pesantren Lilbanat, misalnya saja usaha simpan pinjam, usaha kantin, usaha toko, usaha butik, usaha foto copy dan warnet. Bertambahnya usaha di koperasi pondok pesantren Lilbanat, anggota tidak mungkin dapat melaksanakan pengelolaan sendiri karena selain jumlah anggota yang terlalu banyak. Oleh karena itu untuk dapat mengelola usaha koppontren Lilbanat secara efektif, anggota koppontren lilbanat memilih beberapa orang penguruskoperasi.

Menurut bapak syaiful Mahsan bahwa;

“Koperasi yang usahanya sudah besar, kegiatan usahanya dikelola oleh seorang pengelola yang membawahi banyak anggota untuk dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik dan benar.”⁴⁵

Salah satu kontribusi koppontren dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di koperasi pondok pesantren Lilbanat yang bersifat material (ekonomi)

Menurut ibu Hj.Marhani Badaruddin

“Diantara semua bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang manfaatnya dapat langsung dinikmati dan dapat dirasakan paling menonjol dalam memberikan kontribusinya bagi kesejahteraan anggota adalah dibidang simpan pinjam setiap anggota memerlukan dan mendadak dapat langsung pinjam ke koperasi.”⁴⁶

Kesejahteraan yang diberikan koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental anggota beserta keluarganya maupun warga pondok pesantren DDI Lilbanat. Pemberian kesejahteraan akan mencifatakan ketenangan, semangat kerja, dedikasi, disiplin, sikap loyal anggota terhadap koperasi. Kesejahteraan anggota adalah balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental anggota agar produktivitas kerjanya meningkat.

Kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan santri atau masyarakat sekitar Pondok pesantren DDI Lilbanat. Di dalam kehidupan pondok pesantren, kebutuhan dapat bersifat individu maupun kolektif. Konsekuensinya, selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan dapat dibedakan dalam berbagai kriteria, baik dilihat dari sifat, hierarki, maupun prioritasnya.

⁴⁵Syaiful Mahsan, Ketua Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare, *Wawancara*, 25 Agustus 2017.

⁴⁶Maharani Badaruddin, anggota Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare, *Wawancara*, 14 Januari 2018.

Terpenuhinya kebutuhan pada prioritas pertama atau kebutuhan dasar akan mendorong usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan tidak pernah terhenti. Hal itu disebabkan disamping karena adanya kebutuhan pada prioritas berikutnya yang menunggu untuk dipenuhi, juga karena kebutuhan itu berkembang dinamis sejalan dengan perkembangan pesantrennya. Suatu realitas kehidupan sosial yang menunjukkan semakin banyak kebutuhan terpenuhi dinamakan kondisi semakin sejahtera. Tidak mengherankan apabila dalam kehidupan pesantren selalu dijumpai proses atau usaha perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera tersebut. Salah satu usaha untuk menuju perubahan tersebut adalah dengan menggerakkan organisasi koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat, karena semakin banyaknya santri yang belajar untuk mendalami agama Islam di Pondok Pesantren tersebut dan juga kebutuhan para santri yang semakin banyak. Adanya wadah koperasi ini, kerjasama, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan. Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggotanya misalnya menambah pengetahuan dibidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kesejahteraan yang diberikan koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat ini sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental anggota beserta keluarganya untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental anggota beserta keluarganya maupun warga pondok pesantren DDI Lilbanat. Pemberian kesejahteraan akan menciptakan ketenangan, semangat kerja, didikasi, disiplin, sikap loyal anggota terhadap koperasi. Kesejahteraan anggota adalah balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk

mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental anggota agar produktivitas kerjanya meningkat.

Dengan menambah usaha yang baru ini, kopontren bukan hanya menyediakan kebutuhan para anggota pondok pesantren DDI Lilbanat saja, melainkan juga dapat menyediakan kebutuhan-kebutuhan warga masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang pernah dilaksanakan adalah kopontren pernah memberikan kesempatan kepada guru dan masyarakat sekitar pondok pesantren DDI Lilbanat untuk menjadi anggota kopontren dengan memberi izin berdagang atau memasok dagangan ke kopontren DDI Lilbanat dengan sistem bagi hasil. Dalam melaksanakan program kerja koperasi, kopontren DDI Lilbanat mencanangkan berbagai program sebagai pola kerja yang akan dijadikan acuan dalam rangka memenuhi standar keberhasilan program koperasi. Dalam mencanangkan program tersebut pengurus koperasi mengadakan musyawarah yang disebut koperasi (muskop) sebagai langkah awal dalam menentukan program mana saja yang dianggap efektif.

Koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat Parepare dari tahun ke tahun berusaha melakukan perubahan secara perlahan-lahan dalam memperbaiki perekonomian nasional yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Semakin banyaknya santri di Pondok Pesantren DDI Lilbanat, maka kebutuhan mereka semakin beragam dan banyak. Dengan melihat kondisi tersebut, maka koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dari tahun ke tahun berusaha untuk mengembangkan usahanya. Selain itu koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat sudah mempunyai kegiatan di usaha toko, usaha photocopy dan jasa simpan pinjam, Kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan untuk

mensejahterakan guru dan santri yang mengelola kegiatan-kegiatan kewirausahaan di koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat.

Pengembangan usaha merupakan salah satu peningkatan kesejahteraan kepada guru dan santri dan masyarakat daerah Pondok pesantren dengan menambah kegiatan usaha di koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat. Melalui kegiatan koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat ini guru dan santri dan masyarakat di dalam Pondok Pesantren DDI Lilbanat tidak merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa mereka keluar dari area Pondok Pesantren.

Pengembangan usaha koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat mengalami kemajuan, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya kegiatan usaha yang dikembangkan oleh koperasi Pondok pesantren DDI Lilbanat, misalnya saja usaha simpan pinjam dan usaha toko. Bertambahnya usaha di koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat, anggotanya tidak mungkin dapat melaksanakan pengelolaan sendiri karena selain jumlah anggota yang terlalu banyak juga karena tempat mereka yang terpencar-pencar.

Menurut Ibu ST. Awaliyah bahwa Upaya koperasi pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhan guru dan santri bahwa;

“Pengurus koperasi melayani siswa-siswi yang kurang mampu dalam hal alat-alat tulis, buku, seragam dan lain-lain, dijual dengan harga yang sangat murah, dan dikoperasi juga melayani makan ringan, dan koperasi juga menyediakan simpan pinjam berupa uang bagi guru yang membutuhkan, disamping itu pengurus juga mengajari siswa siswi untuk bekoperasi atau bekerja sama dengan teman supaya nantinya setelah lulus siap pakai”.⁴⁷

Pelayanan yang diberikan oleh koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam pemenuhan kebutuhan. Dengan adanya pelayanan koperasi yang maksimal ini,

⁴⁷HJ. ST. Awaliyah, Bendahara Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare, *Wawancara*, 25 Agustus 2017.

maka akan memberikan kontribusi yang berarti, dalam menopang kebutuhan ekonomi anggotanya. Oleh karena itu koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam memberikan pelayanan yang baik kepada anggota di pondok pesantren.

Penuturan dari bapak Saiful Mahsan ketua koperasi pesantren tentang pelayanan koperasi pesantren kepada para konsumen;

“kami tetap berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen meskipun terkadang masih ada konsumen yang merasa kecewa dengan pelayanan kami. Contoh pelayanan yang kami berikan misalnya kita langsung menyapa ketika ada konsumen yang masuk ke koperasi dan selalu tersenyum jika berbicara dengan konsumen, menanyai pembeli jika si pembeli kebingungan mencari barang serta menunjukkan barang yang dicari oleh pembeli”.⁴⁸

Keramahan yang diberikan oleh anggota koperasi terhadap konsumen sangat berpengaruh bagi kemajuan koperasi pesantren, karena dengan keramahan itu konsumen menjadi nyaman untuk selalu berbelanja kebutuhan sekolah disini. Koperasi sekolah melayani dan menyediakan barang-barang yang dibutuhkan semua warga sekolah dan warga sekitar lingkungan sekolah. Barang-barang yang disediakan di dalam koperasi sekolah tidak hanya barang atau peralatan sekolah saja melainkan juga menyediakan barang untuk kebutuhan sehari-hari, adapun barang-barang yang disediakan di koperasi sekolah Pondok pesantren DDI Lilbanat antara lain:

4.2.1 Peralatan sekolah : buku tulis, buku gambar, pensil, bolpoint atau pena, tipex, penghapus, tempat pensil, papan kertas, pewarna (spidol), penggaris, stabilo, jangkar, gunting dan cutter, serta rautan.

4.2.2 Kebutuhan lainnya : sabun, deterjen, gula pasir, teh, kopi, susu, roti, shampo, aneka minuman, makanan ringan, permen.

⁴⁸Saiful Mahsan, Ketua Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare, *Wawancara*, 25 Agustus 2017.

Koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat ini merupakan wadah organisasi bagi santri yang dapat dijadikan sebagai tempat memberikan pelayanan kepada semua warga sekolah termasuk guru dan santri.

Program kerja yang di bentuk ketua koperasi dan pengurus dalam meningkatkan tanggung jawab karyawan dalam mengelola koperasi adalah dengan mempertimbangkan hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada anggota koperasi dan pihak luar. Dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan santri adalah menjadi program utama koperasi sekolah melalui pelayanan usaha. Jadi dengan utama pelayanan anggota (guru dan santri) merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas, karena itu kesejahteraan akan terus dikejar tanpa batas. Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur, sehingga peningkatan kesejahteraan akan lebih mudah di ukur.

Tingkat kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat. Maka kesejahteraan ekonomi seseorang akan meningkat pula. Berkaitan dengan jalan pikiran tersebut, maka berarti pula tujuan koperasi ini di wujudkan dalam bentuk meningkatkan pendapatan riil pada anggotanya.

Untuk menunjang keberhasilan setiap kegiatan yang dibentuk oleh pondok pesantren DDI Lilbanat maupun kegiatan yang dibentuk oleh santri putra-putri, misalnya saja dalam rangka hari jadi pondok pesantren DDI Lilbanat, koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat merupakan salah satu lembaga yang menjadi

sponsorship dalam setiap kegiatan tersebut. Koppontren DDI Lilbanat selain ikut serta memeriahkan hari jadi pondok pesantren DDI Lilbanat, juga bertujuan untuk menjadi wadah untuk mempromosikan serat memperkenalkan produknya.

Sesuatu yang diharapkan dari koppontren DDI Lilbanat dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di pondok pesantren DDI Lilbanat yaitu guru dan santri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, melalui kegiatan ekonomi koperasi pondok pesantren. Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di pondok pesantren DDI Lilbanat yaitu Menjalin kemitraan atau kerja sama. Koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat ini telah menjalin kerjasama dengan berbagai kalangan baik instansi pemerintah maupun swasta untuk mewujudkan tujuan koperasi indonesia yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Kerja sama ini bertujuan untuk mengenalkan koppontren DDI Lilbanat dalam kalangan masyarakat agar mempermudah dalam pemasarannya, kerja sama ini juga diharapkan dapat memberikan modal agar koppontren bisa berkembang sehingga kesejahteraan anggota di pondok pesantren DDI Lilbanat khususnya guru dan santri dapat meningkat.

Salah satu kontribusi koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan santri atau anggota di koperasi Pondok pesantren DDI lilbanat yang bersifat material (ekonomi). Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan anggota pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian anggota sebagai kekuatan dan ketahanan perekonomian dengan koperasi sebagai soko gurunya.

Menurut St.Aisyah bahwa;

“Koperasi pondok pesantren sudah meningkatkan kesejahteraan santri yang dulunya kebutuhan yang diinginkan tidak dapat terealisasi, sekarang sudah dapat terealisasi, sekarang sudah dapat terealisasikan dengan terpenuhinya semua kebutuhan yang diinginkan oleh santri dan bahkan dilayani dengan baik.”⁴⁹

Peningkatan kesejahteraan tidak hanya dirasakan oleh anggota saja, tetapi juga dirasakan oleh para santri melalui kegiatan pengembangan kewirausahaan santri, misalnya saja latihan menjaga tokoh disaat istirahat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan skill pada santri untuk melakukan usaha yang kongkrit dibidang kewirausahaan. Seperti yang dilakukan oleh salah satu santri yang bernama Amila disaat mengisi waktu istirahatnya dengan menjaga kantin sekolah di pondok pesantren DDI Lilbanat.

“Ia kak mumpung lagi istirahat terus tidak ada terus tidak ada kerjaan jadinya saya bantuin jagain kantin, biar bisa tambah percaya diri ajah dan tidak malu lagi kak kalau besok jadi wirasawasta”.⁵⁰

Menurut ibu . ST. Awaliyah bahwa;

“Jadwal buka koperasi pesantren sehari-hari, untuk hari senin sampai hari kamis buka pukul 08.00 hingga pukul 15.00, dan untuk hari sabtu sampai minggu pukul 08.00 sampai pukul 13.00. pembagian jadwal piket sehari-hari rinciannya ada 4 anggota yang standby di koperasi pesantren, jadi setiap hari ada 4 kelas yang diambil satu anak untuk jaga koperasi pesantren, setiap anggota diwajibkan jaga di koperasi minimal dua dua kali dalam satu semester. Dikoperasi ini pembina, yang tersedia dikoperasi sekolah minimal Rp. 60.000”⁵¹

Dengan adanya program ini, siswa yang non pengurus juga akan mengetahui tentang perkoperasian dan pengelolaan barang di koperasi.

⁴⁹St.Aisyah, Santri Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare, *Wawancara*, 14 Januari 2018

⁵⁰Amila, Santri Pondok Pesantren DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, 25 Agustus 2017.

⁵¹HJ. ST. Awaliyah, Bendahara Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare, *Wawancara*, 25 Agustus 2017.

Dalam upaya untuk menjadikan sebuah organisasi koperasi pondok pesantren yang terletak di dalam lembaga pendidikan pondok pesantren, peran dari pengurus kopontren selalu berupaya dengan terus berusaha semaksimal mungkin agar dapat mengoptimalkan keberadaan sebuah kopontren yang terletak ditengah-tengah kehidupan masyarakat pondok pesantren. Pelaksana harian bertugas mengelola usaha, administrasi dan keuangan. Pelaksanaan harian dapat diatur bergantian antar pengurus kopersi sekolah atau ditunjuk secara tetap atau bergantian antara siswa anggota koperasi yang tidak menduduki jabatan pengrus dan pengawas koperasi. Dalam, pelaksanaannya harus secara ketat ada pengawasan dari pihak guru atau pegawai sekolah misalnya tata usaha, karena tanpa pengawasan dari pihak sekolah, koperasi sekolah kesulitan karena siswa yang diberi tanggung jawab masih memerlukan petunjuk dan bimbingan.

Suatu organisasi memerlukan suatu pengelolaan agar kegiatan organisasi dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Selain itu dengan adanya pengelolaan maka proses pencapaian tujuan organisasi dapat berjalan secara terstruktur sesuai dengan rencana yang di tetapkan. Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia.

4.2.1 Pengurus koperasi sekolah

Pengurus koperasi sekolah merupakan pemegang kepercayaan yang diberikan para anggota. Pengelolaan program kerja adalah suatu rencana kegiatan kerja yang dibuat sebuah organisasi koperasi sekolah dalam rentang waktu yang

ditentukan untuk mencapai tujuan. Koperasi sekolah dalam menjalankan kegiatan koperasi maka menyusun rencana strategis (Renstra) maupun rencana operasional (Renop). Ketua unit produksi dan pembimbing, pengurus, dan dibantu oleh karyawan. Peran ketua dan pembimbing koperasi adalah mengkoordinasikan dan menetapkan program yang sesuai dengan perkembangan sistem secara keseluruhan, tetapi juga dengan kondisi lingkungan sekolah.

Kegiatan penyusunan program kerja terdiri dari uraian kegiatan, rencana, secara umum, rencana secara rinci, rencana implementasi, dan rencana pemanfaatan. Tujuan dari penyusunan program kerja adalah untuk membantu menjalankan kegiatan pengelolaan koperasi dan dapat membantu dalam menghemat waktu, dimana waktu yang digunakan tidak terlalu banyak, sehingga waktu yang lain bisa digunakan untuk mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat. Adapun program kerja koperasi yaitu:

4.2.1 Dalam bidang organisasi dan usaha

4.2.1.1 Meningkatkan kesejahteraan karyawan di koperasi sekolah pondok pesantren DDI Lilbanat parepare, agar rasa tanggung jawab dan rasa memilikinya semakin tinggi serta dapat melayani para anggota dengan sangat memuaskan.

4.2.1.2 Mempertahankan prestasi-prestasi yang sudah diperoleh dengan meningkatkan dan melaksanakan pendidikan perkoperasian dengan baik kepada pengurus.

4.2.1.3 Meningkatkan usaha dengan cara melaksanakan kerjasama dengan pihak lain.

4.2.2 Bidang administrasi

4.2.3 meningkatkan pengerjaan administrasi dan dokumen/arsip koperasi

- 4.2.4 menyiapkan dan menambah buku-buku bantu demi kelancaran proses administrasi
- 4.2.3 Bidang SDM
- 4.2.4 meningkatkan dan mengembangkan jiwa koperasi bagi anggota, dengan cara mengaktifkan program piket koperasi
- 4.2.5 mengikutsertakan anggota dalam setiap forum kegiatan koperasi baik intern maupun ekstern.

Program kerja koperasi sekolah pondok pesantren yang bertujuan dalam pengembangan usaha koperasi dan organisasi di dalam koperasi adalah bidang usaha dan organisasi. Bidang usaha dan organisasi merupakan bidang yang berkaitan dengan peningkatan usaha koperasi pesantren dan peningkatan kualitas dari organisasi koperasi pesantren. Bidang usaha mencakup peningkatan pelayanan anggota.

Aspek yang terkandung di dalam program kerja dibidang organisasi dan usaha yang pertama adalah mengenai kesejahteraan anggota koperasi pesantren. Kesejahteraan anggota merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas dari anggota koperasi sekolah. Koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat memiliki dua karyawan tetap koperasi, hal ini bertujuan untuk membantu dalam pengelolaan koperasi pesantren. Kualitas koperasi tidak hanya dilihat dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan barang-barang, akan tetapi dilihat juga dari pengelolaan administrasinya.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan yang nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan tugas didalam organisasi koperasi sekolah perlu adanya koordinasi, hal ini bertujuan

untuk meminimalisir kesimpangsiuran tugas atau tumpang tindih dalam pembagian pekerjaan, oleh karena itu pengurus koperasi sekolah lebih cermat dalam melakukan koordinasi dengan pengurus lain.

Ketua merupakan jabatan tertinggi dalam setiap usaha, salah satu bidang usahanya yaitu koperasi sekolah. Bentuk peran yang ketua dalam mengembangkan bidang usaha koperasi pondok pesantren adalah dengan melihat perkembangan pasar dan peluang-peluang usaha yang baik untuk mengembangkan usaha koperasi pondok pesantren. Pelaksanaan program kerja yang telah dibentuk di bidang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dilakukan dengan terealisasinya pemberian uang transport pada karyawan yang melakukan belanja untuk pemenuhan kebutuhan koperasi pondok pesantren,

Hal ini senada dengan yang di utarakan oleh bapak Saiful Mahsan bahwa;

“SHU yang dialokasikan ini untuk dan kesejahteraan karyawan, ini diberikan kepada semua karyawan sekolah tidak hanya diberikan kepada karyawan koperasi saja, kalau ada karyawan yang belanja keluar untuk kebutuhan koperasi kita memberikan uang transport”.⁵²

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan koperasi pesantren DDI Lilbanat salah satu dengan melakukan kerjasama dengan pihak luar dengan bekerja sama dengan distributor-distributor produk baik itu makanan ringan, perlengkapan alat tulis, perlengkapan kantor dan lain sebagainya. Bekerjasama dengan pihak luar juga dapat terlihat dari terealisasinya bantuan-bantuan yang diberikan untuk pengembangan koperasi pesantren.

Penganggaran dana koperasi disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan koperasi pesantren. Karyawan koperasi memiliki peran dalam hal ini dikarenakan karyawan

⁵²Saiful Mahsan, Ketua Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare, *Wawancara*, 25 Agustus 2017.

koperasi memiliki lebih banyak waktu dibandingkan pengurus dalam mengelola koperasi. Karyawan koperasi mengetahui harga barang-barang dan barang apa saja yang harus dibeli dari distributor. Namun hal ini juga dibantu oleh pengurus, seperti halnya dalam pembelian barang kebutuhan pokok jika dirasa seles tidak datang dan barang itu sudah habis maka pengurus melakukan pembelian di pasar. Anggaran dana sudah direncana oleh karyawan koperasi, pengurus tinggal menjalankan rencana pembelian barang kebutuhan koperasi sekolah.

Kegiatan evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah kegiatan, dimana evaluasi adalah suatu tinjauan terhadap hasil kerja yang nyata untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai. evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan program kerja koperasidi bidang usaha yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan koperasi tersebut dengan mengecek kinerja karyawan dalam membantu proses pengelolaan koperasi sekolah. Evaluasi untuk aspek program kerja koperasi di bidang organisasi dan usaha adalah dengan lebih mengontrol distributor-distributor makanan ringan, mengingat makanan ringan yang yang dijual dikoperasi diharapkan makanan yang sehat. Evaluasi barang-barang dagangan yang ada di koperasi pondok pesantren di cek oleh pengurus yang memiliki wewenang pada bagian itu. Pengurus melihat dan mengontrol barang-barang yang masih layak jual dan memantau barang apa saja yang harus dibeli untuk mengisi kekosongan barang dagangan koperasi pondok pesantren.

Menurut Ibu ST. Awaliyah bahwa;

“Pengecekan dilakukan itu untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan serta untuk mengetahui barang-barang apa saja yang perlu atau

tidak untuk dibeli selain itu juga melihat pertanggung jawaban karyawan dan pengurus koperasi dalam pembuatan laporan”.⁵³

Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Khususnya Guru Dan Santri Di Pondok Pesantren DDI Lilbanat. kontribusi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Anggota di dalam pondok pesantren DDI Lilbanat.

Di dalam kehidupan pondok pesantren, kebutuhan dapat bersifat individu maupun kolektif. Konsekuensinya, selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan dapat dibedakan dalam berbagai kriteria, baik dilihat dari sifat hierarki maupun prioritasnya. Terpenuhinya kebutuhan pada prioritas pertama atau kebutuhan dasar akan mendorong usaha seseorang untuk mematuhi kebutuhan tidak pernah berhenti. Hal itu disebabkan disamping karena adanya kebutuhan pada prioritas berikutnya yang menunggu untuk dipenuhi, juga karena kebutuhan itu berkembang dinamis sejalan dengan perkembangan masyarakatnya. Suatu realitas kehidupan sosial yang menunjukkan semakin banyak kebutuhan terpenuhi dinamakan kondisinya semakin sejahtera. Tidak mengherankan apabila dalam kehidupan masyarakat selalu di jumpai proses atau usaha perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera tersebut. Salah satu usaha untuk menuju perubahan tersebut adalah dengan menggerakkan organisasi koperasi di dalam pondok pesantren DDI Lilbanat, karena semakin banyaknya santri yang belajar untuk mendalami agama Islam di pondok pesantren tersebut dan juga kebutuhan para santri yang semakin banyak. Adanya wadah koperasi ini, diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri , kerja sama, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan. Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggotanya misalnya

⁵³HJ. ST. Awaliyah, Bendahara Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare, *Wawancara*, 25 Agustus 2017.

menambah pengetahuan di bidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang bermanfaat untuk mensejahterakan anggotanya. Upaya Pengurus mewujudkan hal tersebut sudah maksimal, begitu pula kontribusi anggota dalam meningkatkan partisipasinya dalam pemanfaatan unit usahanya, terlihat nyata.

Koperasi menurut Islam yaitu syirkah/syarikah. Lembaga yang menampung nilai-nilai kebersamaan, keadilan dan tanggung jawab dan sebagainya. Dari nilai-nilai tersebut lembaga koperasi sangat dianjurkan dalam Islam.

Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah/5 : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam

berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁵⁴

Dan dalam QS. Shadd/ 38 : 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ (٢٤)

Terjemahannya :

“Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”.⁵⁵

Koperasi bisa kehilangan identitasnya apabila dalam kegiatan koperasi tidak menghindari pantangan bisnis syariah. Koperasi tidak boleh ada praktik riba (sistem bunga) dalam kegiatan simpan pinjamnya. Karena sistem bunga ini bertentangan dengan prinsip dasar koperasi, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Sistem syariah harus diterima dan diterapkan secara keseluruhan supaya bisa mewujudkan keadilan dan menyejahterakan bagi semua.

4.3 Fungsi Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri

⁵⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Bandung :Jumaanatul 'Alii-Art, 2004) h. 106.

⁵⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Bandung :Jumaanatul 'Alii-Art, 2004) h. 454.

Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa-siswa sekolah. Anggota koperasi sekolah disesuaikan dengan tempat organisasi itu berada. Jika berada di lingkungan pendidikan dasar maka anggotanya adalah siswa sekolah dasar, demikian pula pada tingkat pendidikan menengah dan atas. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dalam undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian pasal 3 Disebutkan bahwa koperasi sekolah bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota (guru dan siswa), pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu; membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota (guru dan siswa), pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁵⁶ Selanjutnya dalam pasal 33 UUD 1945 disebutkan bahwa dasar demokrasi ekonomi produksi

⁵⁶Aripin Sitio Dan Halomoan Tamban, *Koperasi : Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Galora Aksara Pratam) .

dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan anggota (pengurus). Kemakmuran gurulah yang diutamakan.⁵⁷

Tujuan koperasi sekolah adalah bersifat umum. Karena itu, setiap koperasi perlu menjabarkannya kedalam bentuk tujuan yang lebih operasional bagi koperasi sebagai badan usaha. Tujuan yang jelas dapat di operasionalkan akan memudahkan pihak manajemen dalam mengelola koperasi pada kasus anggota (guru dan santri), juga bertindak sebagai pemilik, pelanggan dan pemodal akan dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan koperasi, sehingga penyimpangan dari tujuan tersebut akan dapat lebih cepat diketahui. Dalam tujuan tujuan tersebut dikatakan bahwa koperasi sekolah memajukan kesejahteraan guru dan siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi didirikan bertujuan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi dan sosial anggotanya, mmisalnya melalui kopersi konsumsi mereka dapat meningkatkan penghasilan taraf hidup mereka, karena mereka akan memperoleh harga barang-barang yang murah sekaligus dapat bersosialisasi dengan anggota lain melalui sosialisasi mereka dapat salig berbagi untuk memecahkan masalah ekonomi yang mereka hadapi. Begitu pula koperasi sekolah yang beranggotakan guru, pegawai sekolah dan siswa, mereka dapat memenuhi kebutuhan konominya melalui koperasi yang mereka usahakan secara bersama. Dikelolah secara bersama, dan diawasi bersama untuk kesejateraan bersama.

Dasar-dasar pertimbangan pendirian koperasi sekolah adalah:

⁵⁷Michael Todaro, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Air Langga, 1992), h. 62.

- 4.3.1 Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah.
 - 4.3.1.1 Menumbuhkan kesadaran berkoperasi dikalangan siswa
 - 4.3.1.2 Membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa koperasi.
 - 4.3.1.3 Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat.
- 4.3.2 Membantu kebutuhan siswa serata mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan diluar sekolah.

Menurut bapak Syaiful Mahsan selaku ketua koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat yang mengatakan bahwa;

Fungsi dari koperasi pada pondok pesantren DDI Lilbanat yaitu:

- 4.3.1 Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota (guru dan santri), pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- 4.3.2 Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 4.3.3 Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4.3.4 Menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan santri.
- 4.3.5 Membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa koperasi.
- 4.3.6 Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat.
- 4.3.7 Membantu kebutuhan santri serta mengembangkan kesejahteraan santri di dalam dan luar sekolah.
- 4.3.8 Mendidik dan menanamkan kesadaran hidup gotong royong dan setia kawan serta jiwa demokrasi di antara para santri.
- 4.3.9 Membantu dan melayani pemenuhan kebutuhan ekonomi para santri melalui pengembangan berbagai kegiatan usaha.⁵⁸

Dalam mengembangkan koperasi sekolah secara langsung santri dilatih, di berdayakan melalui kegiatan usaha yang dilandasi sifat kebersamaan, kejujuran,

⁵⁸Syaiful Mahsan, Ketua Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, 25 Agustus 2017.

kedisiplin, demokrasi, kemandirian, dan tanggung jawab sehingga secara tidak langsung membantu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, jika keberadaan koperasi dikembangkan maka secara tidak langsung membantu mengembangkan pendidikan karakter dan kewirausahaan.

Pengembangan kewirausahaan sekolah berbasis kreativitas dan inovasi dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi santri. Pemanfaatan koperasi dapat dijadikan sebagai tempat praktik langsung santri dalam mengasah keterampilan dan keahliannya. Pengelolaan koperasi sekolah selain sebagai media pembelajaran juga dapat memberikan sumbangsih dalam menambah penghasilan sekolah dan membantu membangun perekonomian masyarakat.

Selanjutnya karena pengembangan jiwa koperasi tidak dapat dilakukan secara instant. Sikap mental koperasi membutuhkan sentuhan nyata (*real touch*), untuk mengasah potensi segala internal yang ada pada diri masing-masing orang agar menjadi terlatih. Pengembangan jiwa koperasi juga sesuai dengan dengan tujuan pendirian koperasi. Pada saat koperasi sekolah benar-benar dirasakan santri sebagai wadah yang dapat menggembleng diri mereka dalam menghadapi masa depan maka minat entrepreneur juga dapat muncul pada saat santri dilatih dalam wadah koperasi sekolah.

Perkembangan kegiatan ekonomi melalui kopontren DDI Lilbanat ini mendorong para anggota atau guru dan santri dalam menampung aktivitas, tempat memecahkan masalah khususnya dalam perekonomian. Tujuan diirikan pinjaman kepada anggota agar anggota dapat hidup makmur serba kecukupan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dari anggota kopontren DDI Lilbanat. Salah

satunya usaha kopontren dalam mewujudkan tujuannya adalah dengan memberikan modal kepada anggota yang sedang membutuhkan. Koperasi sekolah sangat membantu bagi para santri untuk mengembangkan potensi dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian siswa.

Pendirian koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk santri melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah diperlukan pertimbangan agar yang diharapkan. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah, diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan.

Salah satu fungsi koperasi pondok pesantren ini adalah agar para santri tumbuh jiwa setia kawan, saling menghargai, kesamaan derajat dan gotong royong antar sesamanya dan menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreativitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya. Di samping itu, koperasi sekolah dapat memiliki peran dalam memasyarakatkan koperasi melalui pendidikan ekonomi dan koperasi sekolah. Salah satu tujuan yang diharapkan adalah para siswa yang telah lulus nanti dapat mendirikan koperasi ataupun mewarisi nilai-nilai karakter dalam kegiatan berkoperasi. Keberadaan koperasi sekolah dapat digunakan sebagai wahana pembelajaran berkoperasi dan berusaha untuk mengasah dan mengembangkan potensi kewirausahaan. Sehingga nantinya memiliki alternatif menjadi wirausaha mandiri atau sebagai pencari kerja. Alternatif tersebut dimungkinkan sebab koperasi sekolah sebagai badan usaha memberikan manfaat ganda terhadap para santri sebagai anggota koperasi sekolah. Pertama, santri dapat secara langsung mengenal, melihat, dan mempraktekkan teori dalam kehidupan nyata koperasi sekolah. Kedua, koperasi

sekolah digunakan sebagai wahana pembelajaran, sehingga santri memperoleh pengetahuan dan keterampilan berusaha yang bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang berakibat tumbuhnya keberanian untuk berusaha secara mandiri sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Disinilah perlunya upaya penanaman pendidikan karakter dalam diri setiap siswa.

Fungsi Koperasi Sekolah Sebagai Wahana Pembelajaran. Koperasi Siswa yang anggotanya para seluruh siswa dari suatu sekolah, yang fungsinya sebagai wadah untuk belajar dan menumbuhkan tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan siswa sebagai anggota dan pengurus. Koperasi sekolah mempunyai nilai dan potensi strategis untuk meminimalisir masalah pengangguran karena skill yang tidak memadai dalam kewirausahaan atau entrepreneur.

Menurut Ibu ST. Awaliyah selaku bendahara koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat mengatakan bahwa; koperasi mempunyai beberapa potensi untuk meningkatkan kesejahteraan diantaranya yaitu:

- 4.3.1 Koperasi pesantren sebagai wahana pembelajaran sehingga memiliki alternatif bagi kepentingan di masa depan.
- 4.3.2 Potensi peningkatan kualitas SDM karena kopsek sebagai sarana pembelajaran berkoperasi dan mengasah potensi kewirausahaan sehingga tersedianya wahana proses pembelajaran memiliki alternatif menjadi mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 4.3.3 Potensi sebagai wahana pembelajaran karena para santri mengenal dan mempraktekkan sendiri aktivitas–aktivitas pengelolaan transaksi atau berusaha seperti mencatat, membukukan, melayani pelanggan, menerima barang, mengelola barang serta berbagai aktivitas lainnya.⁵⁹

⁵⁹Hj. St. Awaliyah, Bendahara Kopersi Pondok Pesantren Ddi Lilbanat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, 25 Agustus 2017.

Kondisi koperasi pondok pesantren pada umumnya kurang mengembirakan, maka peran guru ekonomi sangat diperlukan untuk menjadi penggerak, pembimbing tumbuh kembangnya pembelajaran koperasi. Koperasi sekolah sebagai wahana dalam pembelajaran. Koperasi Sekolah adalah koperasi yang berada dalam lingkungan sekolah yang anggotanya adalah siswa dari sekolah tersebut yang dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hukum. Koperasi sekolah merupakan wahana pembelajaran ekstrakurikuler yang kegiatannya terlepas dari kegiatan belajar, dan hanya merupakan kegiatan tambahan sekolah yang mempunyai ilmu dan manfaat yang sangat bagus. Bisa saja, para siswa yang telah lulus nanti dapat mendirikan koperasi.

Koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat ini mempunyai fungsi sebagai proses pemberdayaan baik dilihat dari hubungan internal maupun eksternal. Secara internal, koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat berusaha untuk mendidik santri dan anggota daerah pondok pesantren agar mereka mempunyai bekal keterampilan dengan memberikan pelatihan-pelatihan melalui kegiatan workshop, pembinaan keterampilan pegawai dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan sesuai dengan agenda koperasi. Secara eksternal, untuk mengenalkan koperasi dalam kalangan santri dan guru atau masyarakat sekitar Pondok pesantren dalam mempermudah pemasarannya. Sebuah koperasi yang kedudukannya berada dilingkungan pondok pesantren mempunyai nilai strategis dalam pengembangan kehidupan ekonomi di pondok pesantren DDI Lilbanat. Pada posisi tertentu, koperasi pondok pesantren akan dapat menopang keberlangsungan aktivitas santri, ustadz dan kyai di pesantren. Sedangkan sistem yang paling cocok untuk diterapkan pada koperasi pondok pesantren dapat menggunakan prinsip syariah sebagai acuannya. Dalam hal ini, transaksi yang

dikelola koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dapat disesuaikan dengan akad (kontrak) yang disepakati. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai perkoperasian di Indonesia, kewenangan yang dimiliki oleh koperasi dapat berupa kegiatan penghimpunan dan melalui simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan manasuka, serta kegiatan penyaluran dana kepada anggotanya.

Menurut Bapak Syaiful Mahsan yang mengatakan bahwa; Terdapat beberapa faktor pendorong koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi Pondok pesantren DDI Lilbanat adalah sebagai berikut :

- 4.3.1 Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota/pegawai.
- 4.3.2 Anggota atau pegawai merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam pemenuhan kebutuhan.⁶⁰

Dalam hal peningkatan keterampilan, disini anggota atau pegawai dituntut untuk bisa memasarkan produk, dan penggunaan teknologi sesuai dengan kegiatan usahanya, serta memproduksi barang dan jasa.

Dalam hal ini koperasi mempunyai yang lain karena koperasi dapat memberikan kemungkinan pengenalan teknologi baru melalui kehematan dengan mendapatkan informasi yang langsung tersedia bagi setiap anggota yang memerlukannya.

Kesemuanya itu dapat diperoleh bagi setiap individu anggotanya yang telah memutuskan menjadi anggota koperasi. Mereka akan lebih cepat memperoleh informasi secara cepat misalnya melalui penyuluhan-penyuluhan berkaitan dengan koperasi atau kewirausahaan. Disini mereka akan tau potensi SDA yang ada disekililing kita yang nantinya bisa dikembangkan sesuai dengan bakat yang dimiliki

⁶⁰Syaiful Mahsan, Ketua Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, 25 Agustus 2017.

dan atau bagaimana caranya dalam mengembangkan potensi SDA yang ada tersebut. Hal ini yang mendorong dalam peningkatan kesejahteraan anggota di bidang keterampilan. Dengan demikian sepanjang koperasi dapat menghasilkan kemanfaatan tersebut bagi anggotanya maka akan mendorong orang untuk berkoperasi karena dinilai bermanfaat.

Umumnya koperasi memperluas area usahanya di bidang produksi yang selian memberi keuntungan juga menambah pendapatan demi kesejahteraan anggotanya. Ini berbeda sekali dengan koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat, di mana koperasi ini berusaha untuk semua kebutuhan anggota atau pegawai demi kesejahteraan bersama tercukupi, selain untuk memenuhi kebutuhan pokok, juga membantu orang tua yang kesulitan biaya pendidikan untuk anak-anaknya. Dengan adanya pelayanan koperasi yang maksimal ini, maka akan memberikan kontribusi yang berarti, dalam menopang kebutuhan ekonomi anggotanya. Mereka dapat menggunakan jasa keuangan koperasi, tanpa harus berbelit-belit dan tidak harus menggadaikan surat-surat penting. Oleh karena itu koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat di pondok pesantren.

Sesuai dengan visi dan misi dan tujuan dari koperasi pondok pesantren tersebut yang mempunyai komitmen untuk mensejahterakan anggota baik anggota yang ada di dalam pondok pesantren DDI Lilbanat maupun anggota diluar pondok pesantren DDI Lilbanat. Koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat merupakan salah satu organisasi pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, baik dilingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat luar, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang

ada pada lingkungan sekitar pesantren sehingga memberikan rangsangan terbentuknya usaha-usaha baru yang menguntungkan. Usaha-usaha yang telah terbentuk yang dikelola pesantren dan dapat memberikan keuntungan ekonomi pada masyarakat dan pondok pesantren. Melalui koperasi, aktivitas perekonomian pondok pesantren DDI Lilbanat bisa terwadahi. Adanya wadah koperasi ini diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, kerjasama, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan. Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggotanya misalnya menambah pengetahuan dibidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan usaha koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat mengalami kemajuan, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya kegiatan usaha yang dikembangkan oleh koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat. Salah satu kontribusi koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat yang bersifat material (ekonomi).

Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk mensejahterakan ekonomi dan sosialnya. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memeperkokoh perekonomian rakyat sebagai kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

Peningkatan kesejahteraan tidak hanya dirasakan oleh anggota guru saja, tetapi juga dirasakan oleh para santri melalui kegiatan pengembangan kewirausahaan santri, misalnya saja latihan menjaga kantin di saat istirahat. Pelatihan ini bertujuan

untuk memberikan skill pada santri untuk melakukan usaha kongkrit di bidang kewirausahawan.

Aspek-aspek yang sangat mendesak saat ini adalah proses pembangunan yaitu proses multidimensi yang menyangkut perubahan penting dalam struktur sosial, sikap guru lembaga nasional. Dalam melaksanakan pembangunan tersebut perlu adanya peningkatan peranan guru untuk mengerakkan dana dan daya masyarakat baik sumberdaya manusia maupun alam.

Koperasi dalam islam adalah lembaga usaha yang dinilai cocok untuk meberdayakan rakyat kecil. Nilai-nilai koperasi juga mulai sperti keadilan, kebersamaan, kekeluargaan, dan kesejateraan bersama. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, dan halal. Seperti dalam QS. An-Nisaa/4 : 12 yang berbunyi :

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ (١٢)

Terjemahannya :

“Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai

anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun".⁶¹

Adapun fungsi dan peran koperasi islam antara lain :

- 4.3.1 Memangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.
- 4.3.2 Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, profesional (fatonah, konsisten, dan konsekuen (istiqomah)di dalam menerapkan prinsip.
- 4.3.3 Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- 4.3.4 Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
- 4.3.5 Memperkuat kelompok-kelompok anggota
- 4.3.6 menumbuhkan dan mengembangkan usaha-usaha produktif anggota.

Dalam QS. Al-Baqarah/2 : 283 yang berbunyi:

⁶¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Bandung :Jumaanatul 'Alii-Art, 2004) h. 79.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ
الَّذِي أُوْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Terjemahannya :

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁶²

Dalam islam kekayaan adalah amanah Allah yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun secara mutlak, manusia diberi kebebasan bermuamalah selama bersama dengan ketentuan syariah dan manusia merupakan khalifah Allah, pemakmur dimuka bumi menjunjung tinggi keadilan, menolak setiap bentuk ribawi dan pemusatan sumber dana ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

⁶²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Bandung :Jumaanatul ‘Alii-Art, 2004) h. 49.

- 5.1.1 Upaya koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri, yaitu dengan memperbaiki baik itu kegiatan-kegiatan koperasi, pengelolaan unit-unit usahanya maupun manajemen koperasinya agar kebutuhan anggota (guru dan santri) terpenuhi dan kesejahteraan anggota pun dapat meningkat.
- 5.1.2 Fungsi koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru dan santri, yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota (guru dan santri), membantu kebutuhan anggota, menumbuhkan kesadaran berkoperasi dan membina rasa tanggung jawab, disiplin serta berjiwa koperasi

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

- 5.2.1 Kepada pihak ketua koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat agar selalu melakukan pengawasan, evaluasi dan memberikan motivasi untuk mengetahui dan memastikan pelaksanaan program kerja berjalan sesuai dengan ketentuan dan harapan atau tidak.
- 5.2.2 Kepada pihak pengurus koperasi agar senantiasa menjalankan tugasnya lebih baik lagi sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan bersama sebagaimana mestinya, agar kebutuhan anggota koperasi dapat terpenuhi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota (guru dan santri)

5.2.3 Kepada pihak Anggota (guru dan santri) agar mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak pengurus koperasi dan senantiasa menyampaikan keluhan dan kebutuhan-kebutuhannya, agar koperasi dapat melakukan perbaikan untuk lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin.2000. *Metode Penelitian*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azyumardi, Azra. 1997. *Pesantren, Kontinuitas dan Perubahan, dalam bilik-bilik Pesantren*. Jakarta : paramadina.
- Departemen Agama RI. 1971. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Peyelenggara Penerjemahan/penafsiran al-quran.
- Hadiyanto. 2000. *Sistem Koperasi*. Yogyakarta: BPFE Revisond Baswir.

- Hendar. 1999. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta : FE-UI.
- Justama. 2015. Skripsi. *Peran PNPM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Bittoeng Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*.
- Kartasapoetra, G. 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ningsi, Irian Murni. 1992. *Koperasi Indonesia*. Bandung: Pringgandani.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Eko Trisno. 2011/2012. Skripsi. *Peran Koperasi dalam Mengatur Cash Flow Para Santri, Studi Kasus di Koperasi At-Taslim Desa Bintaro kecamatan Demak Kabupaten Demak*.
- Robiasih, Hartaty. *Peran Aktif Anggota Dalam Mensejahterakan Koperasi*.htm
- Rudianto. *Akuntansi Koperasi*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sitio, Arifin. Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian: Dalam teori praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabet.
- Sunundia. Ninik Widiyanti. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara.
- Supardan, Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tamban, Holomoan. Arifin Sitio. *Koperasi : Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratam.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2013. *Makalah dan Skripsi*. Edisi Revisi. Parepare: Stain Parepare.
- Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi Indonesia _ Pengertian Pakar.htm.
- Widiyanti, Ninik. 1989. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Bina Adiaksara.

Widiyanti, Ninik. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Widiyanti, Ninik. *Koperasi perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Rineka dan PT Bina Adiaksara.

Referensi dari Internet

Zainuddin. Masyhuri. *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Apikatif)*.

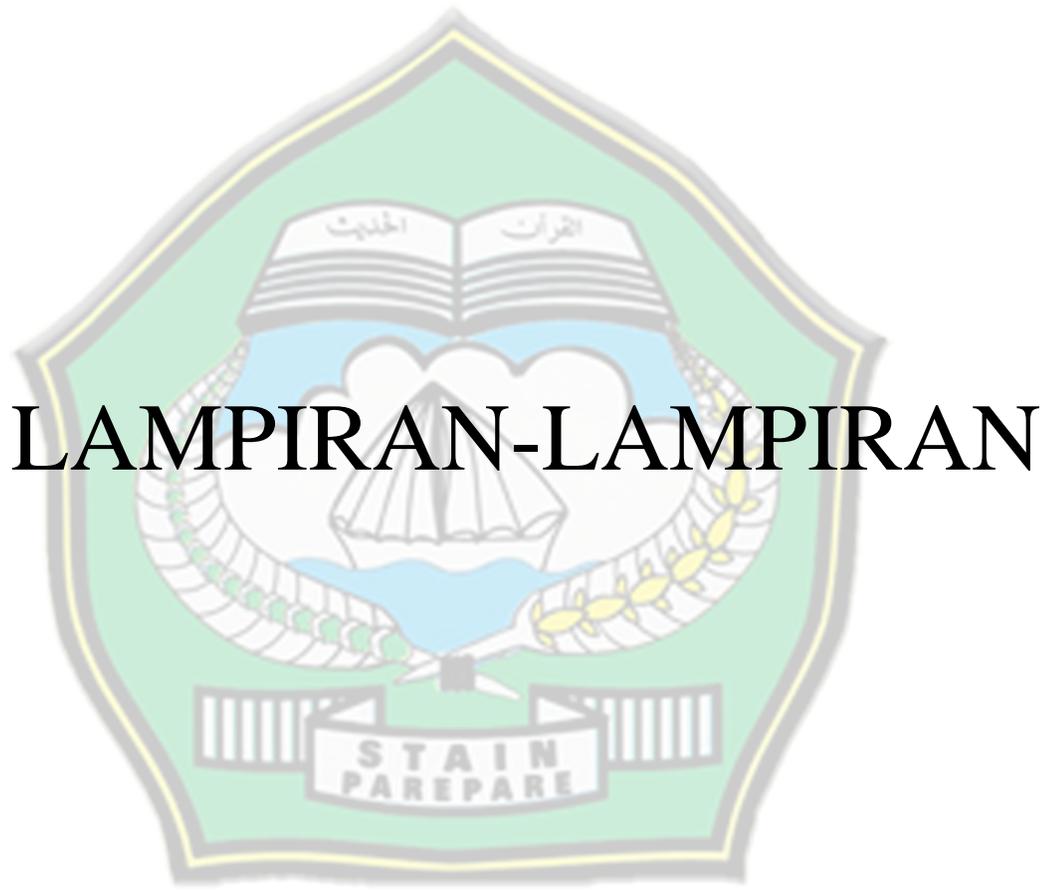
[http://www.asian-spirit.blogspot.com/2009/12/pengenalan koperasi sekolah](http://www.asian-spirit.blogspot.com/2009/12/pengenalan-koperasi-sekolah) di akses 9 november 2012.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kesejahteraan> 23 februari 2016.

<http://www.materibelajar.id/2016/01/defenisi-peran-dan-pengelompokan-peran>.

<http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-defenisi-fungsi-peran>.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Hikmawati
Prodi : Muamalah/Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah Dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Peran Koperasi Pondok Pesantren Ddi Lilbanat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guu Dan Santri

PERTANYAAN

A. Karakteristik Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare

1. Bagaimana Asal Mula Dan Sejarah Koperasi Pondok Pesantren Ddi Lilbanat Parepare?
2. Dimana Letak Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare?

B. Upaya Dan Fungsi Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare

1. Bagaimana Upaya-Upaya Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare Untuk Memenuhi Kebutuhan Guru Dan Santri ?
2. Bagaimana Upaya Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare Untuk Meningkatkan kesejahteraan Guru ?
3. Bagaimana Fungsi Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri ?
4. Bagaimana Potensi-Potensi Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri ?

5. Bagaimana Faktor-Faktor Pendorong Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat ?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Syaiful Mahsan S.Pt. M.Si

Alamat :

Pekerjaan : kepala sekolah MAN 1 Parepare / kepala koperasi Pondok Pesantren
DDI Lilbanat

Bahwa benar telah di wawancarai oleh HIKMAWATI untuk keperluan skripsi dengan judul
"Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Guru dan Santri".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Agustus 2017

Yang bersangkutan



Syaiful Mahsan, S.Pt, M.Si

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SYARIAH ISLAMIAH PAREPARE
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : HJ ST AWALIYAH, S.Ag
 Alamat : Jl NURUSSAMAWATI NO 30
 Pekerjaan : GURU MTs DDI LIL BANAT

Sehingga benar telah di wawancarai oleh HIKMAWATI untuk keperluan skripsi dengan judul
 "Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare dalam Meningkatkan Kesejahteraan
 Santri dan Santriwati".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Agustus 2017

Yang bersangkutan

Awaliyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
 Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1236 /Sti.08/PP.00.9/05/2017

Tempat : -

Tujuan : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KOTA PAREPARE

Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : HIKMAWATI
 Tempat/Tgl. Lahir : PASEMBARANG, 07 Januari 1994
 NIM : 12.2200.029
 Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
 Semester : X (Sepuluh)
 Alamat : JL. LAULENG, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DDI LILBANAT PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU DAN SANTRI"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Mei** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi **izin dan dukungan** seperlunya.

Terima kasih,

5 - Mei 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi
 Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
 Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 8 Juni 2017

Nomor : 050 / 76 / Bappeda
 Lampiran : --
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota
 Parepare
 Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 357/17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor : B 1236/Sti.08/PP.00.9/05/2017 tanggal 05 Mei 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : HIKMAWATI
Tempat/Tgl. Lahir : Passembarang/07 Januari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Jl. Luleng, Kec. Soreang, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
 "PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DOI LILBANAT PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU DAN SANTRI"

Selama : Tmt. 8 Juni s.d. 25 Agustus 2017
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

An. KEPALA BAPPEDA

Sekretaris

U M A R, S. Pd., M.Pd

Pangkat Pembina Tk. I

Nip. 19590604 197903 1 003

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare di Parepare
4. Saudara HIKMAWATI
5. Arsip.

**KOPERASI PONDOK PESANTREN
(KOPONTREN) LILBANAT
DDI PAREPARE**



Pondok Pesantren DDI Parepare Jl. Abubakar Lambogo Tlp. 21174 Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 04/Lilbanat/Kap/IX/2017

bertanda tangan di bawah ini, Ketua Badan Pengurus Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Lilbanat, Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Hikmawati

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Syaria'ah STAIN Parepare

NIM : 12.2200.029

Setelah selesai melaksanakan penelitian (Pengumpulan data) pada Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Lilbanat DDI Ujung Lare Parepare selama dua bulan terhitung mulai pada tanggal 08 Juni 2017 sampai dengan 25 Agustus 2017.

Untuk keperluan penelitian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Inna Lillahi Musta'an Wa'alaihi Tiklan

Parepare, 25 Agustus 2017

Pengurus

Syaiful Mahsan, S.Pt, M.Si

Ketua

DOKUMENTASI SKRIPSI
Wawancara dengan Narasumber



BIOGRAFI PENULIS



Hikmawati, dilahirkan di Passembarang pada tanggal 07 Januari 1994 anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Husain dan Hawia. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2006 di MI DDI Passembarang, penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun yang sama di MTS DDI Kanang dan selesai pada tahun 2009, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan kembali pendidikannya di MA DDI Kanang dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis menempuh Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada Program Sarjana Strata Satu (S1) dengan mengambil Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah). Untuk memperoleh gelar sarjana Syariah dan Ekonomi Islam penulis mengajukan skripsi dengan judul “Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare dalam Rangka meningkatkan Kesejahteraan Guru dan Santri”